

**USAHA BURUNG WALET DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN MASYARAKAT MALIMONGENG
KABUPATEN BONE
(ANALISIS EKONOMI ISLAM)**



**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

**USAHA BURUNG WALET DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN MASYARAKAT MALIMONGENG
KABUPATEN BONE
(ANALISIS EKONOMI ISLAM)**



Oleh

**ASRIADI
NIM 13.2200.160**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Syariah (S.H)
pada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam
Institut Agama Islam Negeri (Iain) Parepare

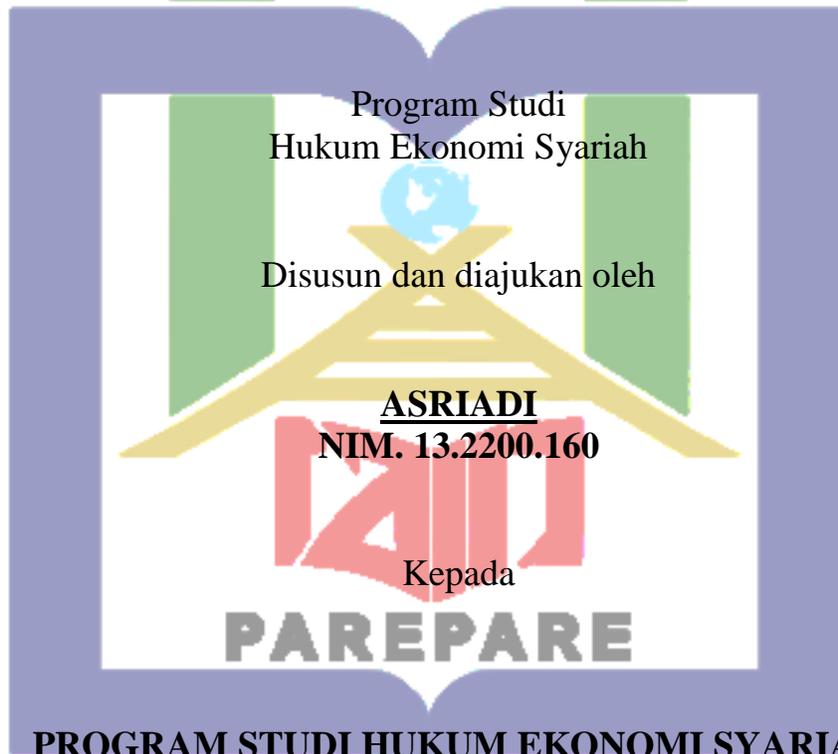
**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

**USAHA BURUNG WALET DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN MASYARAKAT MALIMONGENG
KABUPATEN BONE
(ANALISIS EKONOMI ISLAM)**

Skripsi

sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Syariah dan Ekonomi Islam



**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : A s r i a d i
Judul Skripsi : Usaha Burung Walet Dalam Meningkatkan
Pendapatan Masyarakat Malimongeng
Kabupaten Bone (Analisis Ekonomi Islam)
Nomor Induk Mahasiswa : 13.2200.160
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah
Dasar Penetapan Pembimbing : B.1023/Sti.08/PP.00.01/03/2018

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.

NIP : 19730129 200501 1 004

Pembimbing Pendamping : Dr. Damirah, S.E., M.M.

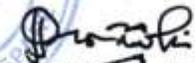
NIP : 19760604 200604 2 001



Mengetahui:

Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam
Dekan




Dr. Hj. Rusdava Basri, Lc., M.Ag.
NIP. 19711214 200212 2 002

SKRIPSI
USAHA BURUNG WALET DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN MASYARAKAT MALIMONGENG
KABUPATEN BONE
(ANALISIS EKONOMI ISLAM)

Disusun dan diajukan oleh

ASRIADI
NIM: 15.2200.051

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal 22 Januari 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan
Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.
NIP : 19730129 200501 1 004
Pembimbing Pendamping : Dr. Damirah, S.E., M.M.
NIP : 19760604 200604 2 001


(.....)

(.....)


Rektor IAIN Parepare

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam

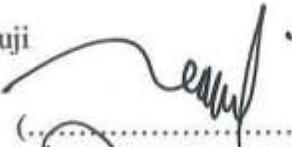
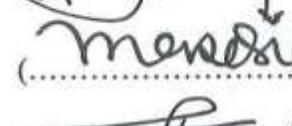
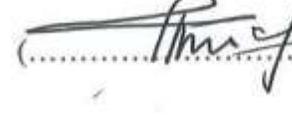

Dr. Hj. Rusdava Basri, Lc., M.Ag.
NIP. 19711214 200212 2 002



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Nama Mahasiswa : Asriadi
Judul Skripsi : Usaha Burung Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Malimongeng Kabupaten Bone (Analisis Ekonomi Islam)
Nomor Induk Mahasiswa : 13.2200.160
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah
Dasar Penetapan Pembimbing : B.1023/Sti.08/PP.00.01/03/2018
Tanggal Kelulusan : 22 Januari 2020

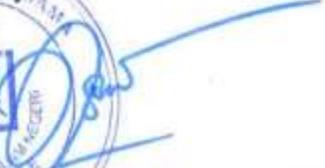
Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.	(Ketua)	
Dr. Damirah, S.E., M.M.	(Sekretaris)	
Dr. Arqam, M.Pd.	(Anggota)	
Dr. H. Mahsyar, M. Ag.	(Anggota)	

Mengetahui:

Rektor IAIN Parepare




Dr. Ahmad S. Rustan, M.Si.,
NIP: 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

Bismillāhir Rahmānir Rahīm

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Hukum pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam” Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Syahruding dan Mama Nurhayati atas segala jerih payah, pengorbanan dalam mendidik, membimbing dan mendoakan penulis dalam setiap langkah menjalani hidup selama ini sehingga penulis bisa menyelesaikan studi (S1).

Melalui kesempatan ini, dengan penuh rendah hati penulis merangkaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak atas segala bantuan yang telah diberikan, terutama kepada bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Damirah, S.E., M.M selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan kesempatan sangat berharga bagi penulis. Semoga Allah SWT. senantiasa memberikan perlindungan, kesehatan dan pahala yang berlipat ganda atas segala kebaikan dan kesabaran yang telah dicurahkan kepada penulis selama ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad S. Rustan, M.Si, sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

- 
2. Ibu Dr. Hj. Rusdaya Basri, Lc., M.Ag. sebagai Dekan “Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam” atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
 3. Bapak Andi Bahri S., M.E., M.Fil.I sebagai Ketua Pogram Studi Hukum Ekonomi Syariah yang telah berjasa dan mendedikasikan hidup beliau sehingga Program Studi Hukum Ekonomi Syariah saat ini dapat berkembang dengan baik.
 4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
 5. Terima kasih kepada Bapak Dr Fikri, S.Ag., M.HI. yang membimbing penulis selama kuliah di IAIN Parepare.
 6. Terima kasih kepada Pak Bahar Selaku Sekretaris Desa Malimongeng, Kab. Bone yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
 7. Terimah kasih terkhusus kepada Sri Rahayu, S.E yang memberi banyak motivasi dan semangat kepada penulis.
 8. Terima kasih kepada KSR (Kors Sukarela), KPM Posko Potokullin Kab. Enrekang dan KUA Bacukiki Barat Parepare yang banyak memberi kenangan kepada penulis.
 9. Terima kasih kepada teman kost Pondok Syahnur, yang tak henti-hentinya memberikan semangat, motivasi dan menjadi inspirasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat

diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahma dan pahala-Nya.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis memohon, semoga pihak yang telah ikut membantu dalam upaya penyusunan Skripsi ini diberikan paha yang setimpal. Aamiin Yaa Rabb.

Wallahul Muwaffiq ila Aqwamit Tharieq

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Parepare, Januari 2020

Penulis,

ASRIADI
NIM. 13.2200.160

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : A S R I A D I
NIM : 13.2200.160
Tempat/Tgl.Lahir : Bone, 10 Agustus 1995
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Usaha Burung Walet Dalam Meningkatkan
Pendapatan Masyarakat Malimongeng Kabupaten
Bone (Analisis Ekonomi Islam)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, Januari 2020
Penyusun,

ASRIADI
NIM. 13.2200.160

ABSTRAK

Asriadi, *Usaha Burung Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Malimongeng Kabupaten Bone (Analisis Ekonomi Islam)*. (Dibimbing oleh Bapak Kamal Zubair dan Ibu Damirah)

Sarang burung walet merupakan salah satu makanan yang terkenal di dunia. Sarang burung walet dipercaya memiliki manfaat yang sangat baik bagi kesehatan tubuh manusia. Sarang walet ini selain mempunyai harga yang tinggi, juga dapat bermanfaat bagi dunia kesehatan. Untuk mendapatkan sarang walet bernilai jual tinggi, maka perlu diketahui jenis walet yang dapat menghasilkan sarang yang berkualitas baik. Penelitian ini permasalahannya adalah bagaimana peningkatan pendapatan dan Analisis Ekonomi Islam terhadap usaha burung walet masyarakat Malimongeng Kabupaten Bone.

Penelitian ini bertujuan untuk, mengetahui peningkatan pendapatan masyarakat Malimongeng Kabupaten Bone pada usaha burung walet dan untuk mengetahui analisis ekonomi islam terhadap usaha burung walet masyarakat Malimongeng Kabupaten Bone. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, adapun analisis yang digunakan yaitu menggunakan analisis data kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Usaha sarang burung walet di desa Malimongeng membawa perubahan terhadap para masyarakat, dalam melakukan usaha sarang burung walet ini membuat perubahan terhadap kehidupan sosial kearah yang lebih positif seperti gaya hidup masyarakat konsumtif terhadap barang-barang mewah setelah melakukan usaha sarang burung walet, terjadinya mobilitas sosial vertikal naik yang dialami oleh pengusaha sarang burung walet. Usaha yang dilakukan oleh pengusaha burung walet dalam meningkatkan pendapatan masyarakat merupakan usaha yang baik dan sejalan dengan syari'at Islam karena dilakukan dengan usaha dan niat yang baik, dan tidak adanya pelanggaran syari'at

Kata kunci : Peningkatan, pendapatan, burung walet.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Tinjauan Teoritis.....	10
2.3 Tinjauan Hasil Konseptual.....	38
2.4 Bagan Kerangka Pikir.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
3.1 Jenis Penelitian.....	41
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
3.3 Sumber Data.....	41
3.4 Metode Pengumpulan data.....	42

3.5	Metode Pengolahan Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		45
9.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
9.2	Peningkatan Pendapatan Masyarakat Malimongeng Kabupaten Bone dalam usaha Burung Walet.....	57
9.3	Analisis Ekonomi Islam Terhadap Usaha Burung Walet Masyarakat Malimongeng Kabupaten Bone	62
BAB V PENUTUP.....		65
5.1	Kesimpulan.....	65
5.2	Saran	66
DAFTAR PUSTAKA		67
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		70



DAFTAR TABEL

Tabel	Nama Tabel	Hal.
Tabel 2.1	Kandungan Gizi Sarang Burung Walet dalam 100 Gram	27
Tabel 4.1	Kondisi Aparat Pemerintah Desa Malimongeng	48
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk berdasarkan Dusun dan Jenis Kelamin	51
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk berdasarkan Umur	47
Tabel 4.4	Sarana Pendidikan di Desa Malimongeng	53
Tabel 4.5	Jumlah Putus Sekolah Usia 7- 18 Tahun	53
Tabel 4.6	Sarana Kesehatan di Desa Malimongeng	54
Tabel 4.7	Pengelola Sarana dan Prasarana di Desa Malimongeng	54
Tabel 4.8	Luas Wilayah Desa Malimongeng Menurut Penggunaannya	56
Tabel 4.9	Potensi, Komoditas dan Pemasarannya	56
Tabel 4.10	Perkembangan Usaha Penangkaran Sarang Burung Walet di Kabupaten Bone	68

DAFTAR GAMBAR

NO.	Nama Gambar
1.	Bersama Bapak Nurdin Pemilik salah satu gedung sarang walet di desa Malimongeng.
2.	Sarang burung walet tampak dari luar.
3.	Sarang burung walet tampak dari depan.
4.	Sarang burung walet tampak dari dalam.
5.	Sarang burung walet tampak dari dalam.
6.	Hasil Sarang burung walet.
7.	Alat pemanggil burung walet / mesin player walet (Amplifier KIS-800)



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
1	Pertanyaan dan Hasil Wawancara dengan Pemilik Sarang Burung Walet
2	Dokumentasi Penelitian
3	Riwayat hidup



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan sumberdaya alam hayati yang melimpah, apabila dikelola dengan baik potensi kekayaan tersebut dapat menunjang pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu potensi sumberdaya alam hayati adalah burung walet, burung walet dapat memberikan manfaat yang besar baik manfaat ekologi maupun ekonomi.¹

Pemberdayaan ekonomi rakyat identik dengan pemberdayaan usaha kecil (keluarga), karena secara struktural perekonomian nasional sebagian besar disusun oleh unit-unit skala kecil, yang umumnya bergerak di sektor agroindustri. Selama ini kegiatan usaha kecil hanya memanfaatkan keunggulan komparatif dengan mengandalkan kelimpahan sumberdaya yang dimiliki dan hasilnya tidak sesuai dengan harapan. Usaha kecil masih akrab dengan kemiskinan, karena tingkat pendapatan masih rendah. Keunggulan komparatif harus di dayagunakan menjadi keunggulan kompetitif dengan menentukan kegiatan usaha yang berorientasi pasar. Cara yang ditempuh adalah dengan meningkatkan pangsa pasar dan nilai tambah melalui pemanfaatan modal (*capital-driven*), pemanfaatan inovasi teknologi (*innovation-driven*) serta kreativitas sumber daya manusia (*skill-driven*)².

Salah satu komoditas agribisnis yang mempunyai peluang pasar besar terutama pasar ekspor dan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi adalah sarang

¹ Bagas Priyono., Idiannor Mahyudin. Mahfudz Shiddieq. Susilawati. 2013. “*Persepsi Masyarakat Terhadap Rumah Walet Di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah*”, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, h. 14.

²<http://anindanoverika.blogspot.com/2014/05/makalah-proposal.html>. (20 januari 2018).

burung walet. Sarang burung walet merupakan salah satu makanan yang terkenal di dunia. Sarang burung walet dipercaya memiliki manfaat yang sangat baik bagi kesehatan tubuh manusia. Karena manfaatnya yang berkhasiat itu maka tidaklah heran jika harganya sangat mahal. Orang Cina sejak ratusan abad yang lalu dikenal sebagai ahli di bidang pengobatan, terutama pengobatan alternatif misalnya tusuk jarum dan ramuan tradisional yang dijual oleh para shinse cukup laris. Bahan ramuan dikombinasikan sesuai dengan jenis penyakit yang akan disembuhkan. Salah satu bahan yang digunakan yaitu sarang walet. Sarang burung walet ini diyakini sebagai *food suplement* yang berkhasiat tinggi untuk menjaga stamina.³

Keuntungan dari sisi ekologi, burung walet dapat menjadi predator biologis beberapa serangga yang merupakan hama tanaman budidaya. Dalam manfaat ekonomi, sarang burung walet bernilai ekonomi sangat tinggi karena jumlah sarang burung walet yang terbatas dimana burung walet sebagai burung tropis yang hanya terdapat di beberapa wilayah di Asia, sedangkan konsumen dari sarang burung walet berasal hampir dari seluruh penjuru dunia.⁴

Sarang burung walet merupakan makanan yang mahal dan dianggap makanan bergengsi. Dikalangan masyarakat etnis Cina di dunia, selain sebagai bahan makanan sarang burung walet dijadikan bahan obat-obatan yang dipercayai dapat menyembuhkan beberapa penyakit berat, menambah vitalitas tubuh, dan memperpanjang usia.

Burung Walet memiliki beberapa ciri khas yang tidak dimiliki oleh burung lain. Ciri khas tersebut diantaranya melakukan hampir segala aktivitasnya di udara

³Budiman, Arief, 2003, *Migrasi Walet: Teknik Mencegah dan Memanggil*, Penebar Swadaya, Jakarta. h. 5.

⁴ Bagas Priyono., Idiannor Mahyudin. Mahfudz Shiddieq. Susilawati.2013. “*Persepsi Masyarakat Terhadap Rumah Walet Di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah*”, h. 14.

seperti makan dan bereproduksi, sehingga Burung Walet sering disebut dengan burung layang-layang. Selain itu, ciri yang paling khas dari jenis burung ini yaitu kemampuannya dalam menghasilkan sarang yang bernilai jual tinggi. Indonesia merupakan penyedia sarang Burung Walet dunia. Ekspor sarang Burung Walet dilakukan ke berbagai negara di Asia dan Eropa, serta Australia dan Amerika Serikat. Terdapat beberapa jenis Burung Walet yang ditemukan di Indonesia, salah satunya adalah *Collocalia fuciphaga*, spesies ini merupakan Burung Walet yang mampu menghasilkan sarang berwarna putih dan paling disukai konsumen. Burung Walet (*Collocalia fuciphaga*) tersebar di berbagai pulau di Indonesia.⁵ Salah satu daerah penyebaran burung ini yaitu daerah Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan.

Produksi sarang Burung Walet dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor kondisi lingkungannya. Lingkungan Burung Walet terdiri dari habitat mikro dan habitat makro. Habitat mikro Burung Walet adalah lingkungan di dalam gedung yang dapat dikondisikan sesuai kebutuhan seperti temperatur, kelembaban dan intensitas cahaya. Habitat makro adalah lingkungan walet di luar gedung tempat hidup dan mencari makan seperti ketinggian wilayah, suhu dan kelembaban udara, serta sumber air dan vegetasi sebagai penyedia pakan. Habitat makro tidak dapat dengan mudah dikondisikan layaknya habitat mikro, sehingga pembangunan gedung walet harus berada di daerah yang tepat. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui habitat mikro dan habitat makro untuk mendukung perkembangan budidaya Burung Walet di Kabupaten Bone.

⁵Turaina Ayuti, Dani Garnida, Indrawati Yudha Asmara. 2016. "*Identifikasi Habitat Dan Produksi Sarang Burung Walet (Collocalia Fuciphaga)*". Universitas Padjadjaran, h. 2.

Sarang Burung Walet bertujuan untuk menjaga dan melindungi kelestarian sarang burung walet baik di habitat alami maupun di habitat buatan dari bahaya kepunahan, serta untuk meningkatkan produksi dalam upaya pemanfaatan untuk kesejahteraan rakyat.

Burung Walet adalah : satwa liar yang tidak dilindungi, yang termasuk dalam marga *Collocalia*, yaitu *collocalia fuchiap haga*, *collocalia maxima*, *collocalia exulanta*, *collocalia linchi*. Pengelolaan dan pengusahaan Sarang burung walet merupakan upaya pembinaan habitat dan populasi serta pemanfaatan sarang burung walet di habitat alami maupun di habitat buatan.⁶

Namun setiap usaha termasuk usaha ternak sarang burung walet tentunya tidak terlepas dari berbagai resiko khususnya dalam hal resiko keuangan meskipun jumlah produksinya cukup tinggi. Oleh karena itu petenak sarang burung walet harus memiliki gambaran tentang analisis pendapatan usaha yang dijalankan, tidak hanya terbatas pada bagaimana memelihara dan membudidayakan burung walet hingga menghasilkan sarang sebagai hasil utama produksi.

Usaha sarang burung walet sangat menjanjikan dan memiliki banyak tantangan. Selain harus memiliki modal besar hingga ratusan juta rupiah, peternak harus pandai mengelola rumah walet agar tetap betah dihuni oleh walet, dan jika sudah berhasil menjalankan bisnis ini, uang ratusan juta hingga miliaran rupiah bisa dengan mudahnya ditangan. Harga sarang burung walet Rp 27-30 Juta per kg (200 sarang), dengan produksi 5-6 kg sarang walet setiap bulannya sudah terbayang berapa pendapatan yang bisa diperoleh. Hasil dari peternakan walet adalah sarangnya yang

⁶Republik Indonesia Peraturan Daerah Kabupaten Bone tentang Pajak Daerah Nomor 1 Tahun 2011 Pasal 19 *Tentang Retribusi Pengelolaan dan pengusahaan sarang burung walet.*

terbuat dari air liurnya (saliva). Sarang walet ini selain mempunyai harga yang tinggi, juga dapat bermanfaat bagi dunia kesehatan. Sarang walet berguna untuk menyembuhkan paru-paru, panas dalam, melancarkan peredaran darah dan penambah tenaga. Untuk mendapatkan sarang walet bernilai jual tinggi, maka perlu diketahui jenis walet yang dapat menghasilkan sarang yang berkualitas baik.

Masyarakat Malimongeng Kabupaten Bone sedang melakukan perkembangan usaha sarang burung walet. Usaha tersebut cukup berkembang dan menjanjikan yang kadang memperoleh pendapatan 30-40 juta per kg untuk sekali panen. Masyarakat tersebut sudah cukup modern dalam menjaga dan mengatur usahanya. Akan tetapi usaha milik masyarakat ini belum banyak memiliki informasi. Yang menjadi permasalahan dimana peternak tersebut belum mengetahui secara pasti biaya yang dikeluarkan dikarenakan tidak melakukan pembukuan dan peternak tidak mengetahui secara rinci (tepat) pendapatan yang diperolehnya.

Berdasarkan uraian tersebut diatas dan melihat semua fakta serta permasalahan di masyarakat Malimongeng Kabupaten Bone maka hal inilah yang melatarbelakangi diadakannya penelitian dengan judul **“Usaha Burung Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Malimongeng Kabupaten Bone (Analisis Ekonomi Islam)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1.2.1 Bagaimana peningkatan pendapatan masyarakat Malimongeng Kabupaten Bone pada usaha Burung Walet?

- 1.2.2 Bagaimana Analisis Ekonomi Islam terhadap usaha Burung walet masyarakat Malimongeng Kabupaten Bone?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1.3.1 Untuk mengetahui peningkatan pendapatan masyarakat Malimongeng Kabupaten Bone pada usaha Burung Walet.
- 1.3.2 Untuk mengetahui Analisis Ekonomi Islam terhadap usaha Burung walet masyarakat Malimongeng Kabupaten Bone.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Memberikan manfaat bagi penulis untuk mampu menerapkan disiplin ilmu yang diperoleh selama masa kuliah dan sebagai tambahan keilmuan sekaligus memberi pengetahuan nyata bagi peneliti sehingga hal ini dapat menjadi bahan atau referensi yang berharga untuk kemungkinan adanya penelitian selanjutnya dengan model dan variabel yang berbeda.
- 1.4.2 Sebagai bahan informasi yang diperlukan dalam meningkatkan pendapatan pengusaha sarang burung walet, serta memberi masukan dalam memecahkan permasalahan yang ada pada budidaya sarang burung walet khususnya di Kabupaten Bone.
- 1.4.3 Untuk menambah khasanah perpustakaan dan sebagai studi banding bagi mahasiswa yang membahas kajian yang sama dengan penulisan laporan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mencoba melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang terkait atau serupa dengan penelitian yang akan penulis kaji diantaranya :

- 2.1.1 Joko Mulyono, mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur Surabaya pada tahun 2010 dengan judul skripsi “Kajian Tentang Usaha Sarang Burung Walet Di Kabupaten Sampang (Tinjauan Ekonomis)”. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis perkembangan pengusaha sarang burung walet di Kabupaten Sampang, untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan usaha sarang burung walet di Kabupaten Sampang, untuk menganalisis tingkat efisien pengusaha sarang burung walet di Kabupaten Sampang dan adapun hasil dari penelitian tersebut adalah perkembangan usaha penangkaran sarang burung walet ditinjau dari produksi dan jumlah penangkar di kabupaten sampang mengalami peningkatan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2010 dan hasil perhitungan menunjukkan bahwa Tingkat efisiensi usaha penangkar sarang burung walet di kabupaten sampang Secara ekonomis menguntungkan dengan nilai sebesar 3,87.⁷
- 2.1.2 Siti Arofah, mahasiswa Program Studi Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga Surabaya pada tahun 2016 dengan judul skripsi “Budidaya Sarang Walet Di Gresik Tahun 1901-1980”. Penelitian ini lebih difokuskan pada sejarah ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada

⁷Joko Mulyono, 2010. Skripsi “Kajian Tentang Usaha Sarang Burung Walet Di Kabupaten Sampang (Tinjauan Ekonomis)”. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur Surabaya

tahun 1901-1980 budidaya sarang walet telah berkembang di Gresik. Selama tahun 1901-1980 budidaya sarang walet telah dilakukan di rumah-rumah atau dalam sebuah bangunan setelah sebelumnya dilakukan di gua dan tebing. Perubahan cara budidaya itu juga kali berdampak pada penghasilan para pembudidaya sarang walet. Namun harga sarang walet yang sangat mahal tetap memberikan dampak ekonomi yang cukup baik bagi pembudidaya sarang walet di Gresik selama rentang waktu tersebut. Tetapi dampak ekonomi yang baik tidak dapat dirasakan secara merata oleh seluruh warga disekitar pembudidayaan, dampak ekonomi yang baik tersebut hanya dapat dirasakan oleh para pembudidayanya saja.⁸

- 2.1.3 Hafshah Muhardiana, Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2011 dengan judul skripsi "Kontribusi Pajak Sarang Burung Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kepulauan Meranti", adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pelaksanaan pemungutan pajak sarang burung walet oleh dinas pendapatan daerah Kabupaten Kepulauan Meranti, untuk mengetahui kontribusi pajak sarang burung walet dalam upaya meningkatkan penerimaan daerah Kabupaten Kepulauan Meranti dan untuk mengetahui bagaimana pandangan ekonomi islam terhadap kontribusi pajak sarang burung walet yang dilaksanakan oleh dinas pendapatan daerah kabupaten Kepulauan Meranti untuk meningkatkan penerimaan pendapatan asli daerah. Adapun hasil penelitian tersebut adalah pajak sarang burung sangat berpotensi bagi daerah dan dapat meningkatkan

⁸Arofah, Siti. 2016. Skripsi "*Budidaya Sarang Walet Di Gresik Tahun 1901-1980*". Universitas Airlangga Surabaya.

pendapatan daerah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Peranan pajak walet di meranti dapat ikut serta dalam pembangunan daerah. Dari hasil penerimaan pajak bisa meningkatkan kualitas suatu daerah akan berkembang lebih optimal. Sedangkan di tinjau dari ekonomi islam hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kontribusi pajak sarang burung dalam meningkatkan Pendapatan Daerah Kabupaten Kepulauan Meranti sudah berjalan cukup baik dan sudah sesuai dengan syariat Islam. dilihat dari petugas pemungutan pajak sarang burung walet telah bekerja sesuai dengan standar yang telah di tetapkan. Akan tetapi masalah wajib pajak sarang burung kurang bekerjasama dengan petugas dan kesadaran membayar pajak yang masih rendah.⁹

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Teori Perubahan Sosial

Perubahan sosial merupakan fenomena kehidupan yang dialami oleh setiap masyarakat di manapun dan kapan pun. Setiap masyarakat manusia selama hidupnya pasti mengalami perubahan-perubahan dalam berbagai aspek kehidupannya, yang terjadi di tengah-tengah pergaulan (interaksi) antara sesama individu warga masyarakat, demikian pula antara masyarakat dengan lingkungan hidupnya. Apabila Anda membandingkan kehidupan Anda sekarang ini dengan beberapa tahun atau beberapa puluh tahun yang lalu, pastilah Anda merasakan adanya perubahan-perubahan itu. Baik dalam tata cara pergaulan antara sesama anggota masyarakat sehari-hari, dalam cara berpakaian, dalam kehidupan keluarga, dalam kegiatan

⁹ Muhandiana, Hafshah. 2011. Skripsi "*Kontribusi Pajak Sarang Burung Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kepulauan Meranti Di Tinjau Dari Ekonomi Islam*". Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

ekonomi atau mata pencaharian, dalam kehidupan beragama, dan seterusnya. Semua yang Anda rasakan itu juga dirasakan oleh orang atau masyarakat lain. Yang berbeda adalah kecepatan atau laju terjadinya perubahan itu, demikian pula cakupan aspek kehidupan masyarakat (magnitude) perubahan yang dimaksud.¹⁰

Neil Smelser merupakan salah satu tokoh dalam teori perubahan sosial yang memberikan studi tentang teori perubahan sosial yang di dalamnya membahas tentang “Analisis Revolusi Industri setelah melihat perubahan sosial”.¹¹ Neil Smelser menggunakan dimensi-dimensi kompleksitas dan diferensiasi untuk membedakan antara masyarakat tradisional dan masyarakat modern. Suatu masyarakat maju serta struktur budaya yang kompleks dan terdiferensiasi, serta proses diferensiasi yang menciptakan suatu pola dan urutan-urutan. Smelser telah mengembangkan pendekatan sistemnya yang ada di dalam kerangka teori aksi secara umum yang mencakup analisis fungsional sistem sosial dengan unit-unit dasarnya.¹²

Neil Smelser juga dengan teori diferensiasi strukturalnya. Smelser beranggapan dengan proses modernisasi, ketidakaturan struktur masyarakat yang menjalankan berbagai berbagai fungsi sekaligus akan dibagi dalam substruktur untuk menjalankan satu fungsi yang lebih khusus.

Neil Smelser melukiskan modernisasi sebagai transisi multidimensional yang meliputi enam bidang. Modernisasi di bidang ekonomi berarti:

(a) mengakarnya teknologi dalam ilmu pengetahuan;

¹⁰M. Tahir Kasnawi dan Sulaiman Asang, *Konsep dan Pendekatan Perubahan Sosial*. <http://repository.ut.ac.id/4267/2/IPEM4439-TM.pdf>, h. 3

¹¹ <http://mysteriouxboyz90.blogspot.com/2009/10/neil-smelser-merupakan-salah-satu-tokoh.html>. diakses pada tanggal 13 Januari 2018.

¹² <http://www.pradikto.com/2016/03/teori-perubahan-sosial.html>. diakses pada tanggal 15 Januari 2018.

- (b) bergerak dari pertanian substensi ke pertanian komersial;
- (c) penggantian tenaga binatang dan manusia oleh energy benda mati dan produksi mesin;
- (d) berkembangnya bentuk pemukiman urban dan konsentrasi tenaga kerja di tempat tertentu.

Di bidang politik ditandai dengan transisi dari kekuasaan suku ke sistem hak pilih, perwakilan, partai politik, dan kekuasaan demokratis. Di bidang pendidikan modernisasi meliputi penurunan angka buta huruf dan peningkatan perhatian pada ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan. Di bidang agama ditandai oleh sekulerisasi. Di bidang kehidupan keluarga ditandai oleh berkurangnya peran ikatan kekeluargaan dan makin besarnya spesialisasi fungsional keluarga. Di bidang stratifikasi sosial, modernisasi berarti penekanan pada mobilitas dan prestasi individual ketimbang prestasi yang dimiliki.

2.2.2 Deskripsi tentang Burung Walet

Budidaya walet di Indonesia ternyata sudah dilakukan sejak dahulu, hal ini didukung oleh banyaknya sumber yang mereferensikannya. Diantaranya berdasarkan buku Pedoman Budidaya Walet yang diterbitkan oleh Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Blitar, menjelaskan bahwa sarang burung walet pertama kali ditemukan di Indonesia di daerah Kebumen, Jawa Tengah pada tahun 1720 oleh seorang lurah yang bernama Sadrana.¹³ Suatu hari, saat Sadrana berenang di pantai, dia melihat banyak burung walet berterbangan dan kemudian masuk ke dalam sebuah gua. Sadrana dan teman-temannya memasuki gua tersebut dan menemukan sarang burung walet di dinding-dinding gua yang berwarna putih keperak-perakan.

¹³Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Blitar, *Pedoman Budidaya Walet*“, Blitar, Juni 2001, h. 2.

Kemudian, mereka mengambil beberapa sarangnya dan dibawa kepada Sultan Katasura. Sultan Katasura sangat menyukai sarang burung walet tersebut setelah dimasak. Sejak saat itulah, sarang burung walet menjadi komoditas yang sangat berharga dan hanya dimakan oleh orang-orang yang sanggup membeli sarang tersebut.

Walaupun cerita ini menggambarkan awal mula konsumsi sarang burung walet di Indonesia, namun kita juga harus mempertimbangkan pengaruh kebudayaan Cina terhadap kebudayaan Indonesia terutama dibidang pengobatan tradisional. Ini berdasarkan fakta bahwa di Cina orang-orang mulai memakan sarang burung walet ratusan tahun sebelum Sadrana memperkenalkan sarang burung walet kepada Sultan Katasura.¹⁴

Sarang burung walet mulai dibudidayakan pada tahun 1980 di pulau Jawa ketika seorang muslim yang bernama Tohir Sukarama pulang ke kampung Sedaya, Gresik setelah beberapa tahun tinggal di tanah suci Mekah. Dia mendapati rumahnya telah menjadi tempat bersarang walet. Karena dia sudah mengetahui bahwa nilai ekonomi sarang burung walet sangat tinggi, maka dia pindah ke rumah yang baru dan mulai memelihara burung walet di rumah lamanya.¹⁵ Karena teknik budidaya walet dengan cara ini berhasil, beberapa orang kemudian mengikuti teknik tersebut, tetapi hanya orang yang berhubungan dekat dengan Sukarama. Pada akhir tahun 1980-an para ilmuwan pun mulai melakukan penelitian mengenai walet dan teknik-teknik merumahnya. Sejak saat itu, teknik budidaya walet mulai banyak dipublikasikan lewat buku panduan manual, pelatihan, seminar, dan agen-agen konsultan. Pada tahun 1989, berbagai pihak yang berkecimpung dalam budidaya walet bertemu dalam

¹⁴Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Blitar, *Pedoman Budidaya Walet*, h. 3.

¹⁵Arie Liliyah Rahman dan M. T. Nixon, *"Budi Daya Walet"*, Redaksi Agromedia, 2007, h. 7.

seminar budidaya walet. Termasuk dalam pihak-pihak ini adalah pemerintah, peneliti dan para praktisi dari Indonesia dan luar negeri. Seminar ini membahas tentang teknik budidaya burung walet yang masih tersembunyi dan tersebar sehingga industri tersebut bisa berkembang.¹⁶

2.2.3 Jenis Sarang Burung Walet

Sebelum membahas lebih jauh mengenai jenis sarang burung walet dan umumnya dibudidayakan di Indonesia terlebih dahulu akan dibahas mengenai pembentukan sarang burung walet. Sarang walet dibangun oleh pasangan burung walet apabila akan bertelur, dengan cara memoleskan air liurnya sehingga terbentuk sarang. Air liur ini berasal dari kelenjar saliva, yang terdapat pada kerongkongan walet dan kelenjar ini menjadi sangat aktif saat burung walet mengkonstruksi sarangnya. Walet menyukai tempat yang lembab, tenang, aman, dan belum tercemar oleh polusi udara. Kelembaban ruang yang dibutuhkan sekitar 85 - 95 % dengan suhu sekitar 25 - 29 %.¹⁷

Burung walet mulai memasuki masa produksi pada usia sekitar 8- 10 bulan. Pada fase ini, seluruh organ yang berkaitan dengan reproduksi mulai berfungsi. Sebagai contohnya, walet sudah mulai mengeluarkan bunyi untuk memikat pasangannya, organ kelamin mulai berfungsi, dan glandula sublingualis (kelenjar di bawah lidah) mulai menghasilkan saliva. Pada saat ini, walet siap berkembang biak (*breeding*) yang diawali dengan membangun sarang, tentunya setelah menemukan pasangannya.¹⁸

¹⁶Panduan Praktis Sukses Memikat Walet", Redaksi Trubus, 2005, h. 119.

¹⁷Arief Budiman, *Menentukan Lokasi Budi Daya Walet*, Penebar Swadaya, 2002, h. 1-2.

¹⁸Arief Budiman, *Menentukan Lokasi Budi Daya Walet*, h. 1.

Sarang walet berbeda dengan sarang burung lainnya. Sarang yang berbentuk seperti mangkuk ini mempunyai beberapa bagian, yaitu kaki sarang, fondasi, dinding, bibir, dan dasar sarang.¹⁹

- 2.2.3.1 Kaki sarang. Bagian kaki sangat vital dari sebuah bangunan sarang. Kaki sarang ini terletak di kedua sisi bagian atas sarang. Jarak antar kaki sekitar 6-10 cm, tergantung besar kecilnya sarang yang dibuat. Kaki sarang berfungsi sebagai paku, tempat sarang menggantung. Kekuatan sarang terletak dari kuatnya kaki tersebut. Kaki sarang yang kurang kuat akan mudah terlepas sehingga membahayakan bagi proses regenerasi. Agar dapat menempel secara kuat pada papan sirip, kaki sarang dibangun dari air liur yang bertumpuk-tumpuk dan tidak beraturan. Semua jenis walet akan lebih dahulu membuat kaki sarang sebelum menyelesaikan bangunan sarang yang lain.
- 2.2.3.2 Fondasi sarang merupakan bagian sarang yang menghubungkan kedua kaki sarang dan menempel pada papan sirip. Fungsi fondasi sarang mendukung kaki dalam memperkuat sarang. Bentuk fondasi ini bervariasi mengikuti tempatna. Ada yang berbentuk cekung seperti huruf U, ada yang cekungnya tidak terlalu dalam, dan ada pula yang datar. Pada sarang gua, fondasi sarang bentuknya tidak beraturan menyesuaikan lekuk-lekuk dinding gua.
- 2.2.3.3 Dinding sarang adalah bagian sarang yang berbentuk mirip mangkuk dibelah. Fungsinya untuk menampung dan menjaga telur serta piyik agar tidak jatuh. Tinggi dinding sarang bervariasi, tergantung besar kecilnya sarang, berkisar 2-5 cm dengan ketebalan sekitar 1-2 mm. dinding sarang dibangun perlahan-lahan dari serat air liur yang disusun sejajar dan melekat

¹⁹Arief Budiman, *Menentukan Lokasi Budi Daya Walet*, h. 1-5.

satu sama lain. Dengan demikian, terbentuklah jalinan serat liur yang padat dan kuat. Pada umumnya, dinding bagian belakang menempel pada papan sirip sehingga walet hanya membuat dinding bagian depan dan samping saja.

- 2.2.3.4 Bibir sarang merupakan bagian tepi sarang yang berbentuk seperti setengah lingkaran (huruf U) atau tidak terlalu cekung, mengikuti bentuk sarang. Pada bagian muka, bibir sarang umumnya tipis hanya sekitar 2-3 mm, sedangkan bagian samping yang menghubungkan kedua kaki sarang sangat tebal. Meskipun bibir sarang ini tipis, tetapi dibangun cukup kuat.

Bibir sarang berfungsi sebagai pembatas agar telur dan piyik tidak mudah jatuh. Selain itu, bibir sarang juga sebagai tempat hinggap saat induk hendak masuk ke dalam sarang. Pada saat menyuapi piyik (*feeding visits*), bibir sarang ini sebagai tempat induk menggantung sambil menyuapi. Pada malam hari, induk walet akan tidur dan menjaga anaknya dengan mengaitkan kaki di bibir sarang ini. Pada hari ke-45, piyik-piyik walet sudah tidak lagi tidur di dalam sarang. Sambil melatih kekuatan otot kaki, walet-walet muda ini akan menggantung tubuhnya pada bibir sarang.

- 2.2.3.5 Dasar sarang adalah bagian alas sarang, bentuknya cekung seperti dasar mangkuk, fungsinya sebagai tempat telur, mengeram, dan alas bagi piyik walet. Pada dasar sarang ini, terdapat ruang yang berongga yang berfungsi sebagai kantong udara. Rongga ini sengaja dibuat agar suhu lebih hangat saat proses pengeraman atau saat pemeliharaan piyik. Di sisi lain, adanya ruang berongga ini justru menjaga tempat sembunyi dan berkembang biak kepinding atau kutu busuk.

Dibanding bagian lain, dasar sarang merupakan bagian yang paling mudah keropos. Ini disebabkan adanya sisa-sisa kotoran piyik walet yang mengenai dasar sarang tersebut. Oleh karena itu, pada pemakaian ulang, bagian dasar sarang akan ditambah oleh induk walet agar utuh kembali, dasar sarang pun akan bertambah tebal.

Apabila sarang diambil pada musim bertelur, walet akan segera membangun kembali sarang baru dalam waktu lebih cepat dari pada pembuatan sarang yang telah diambil. Pemanenan sarang sebaiknya tidak dalam waktu berturut-turut, karena pemanenannya secara beruntun akan merugikan, karena membuat walet kehilangan rasa amannya. Sarang walet yang berasal dari rumah alam/goa umumnya identik dengan ciri-ciri diantaranya:

- a. Sebagian besar bentuknya tidak utuh, karena kesulitan cara pemanenannya akibat letak sarang di goa pantai yang sulit dijangkau.
- b. Selain itu bentuk telapak sarang walet goa tidak datar, karena menempel pada dinding goa yang bentuknya tidak teratur.
- c. Ukuran tidak seragam (bervariasi).
- d. Serat-serat sarang yang dihasilkan kasar dan bentuknya memanjang.
- e. Sarang walet goa lebih kotor karena kebersihan goa tidak terjamin.

Sehingga dapat diketahui bahwa sarang walet yang berasal dari hasil budidaya dengan rumah walet modern dibanding dengan sarang walet yang berasal dari alam/goa, maka jenis sarang ini mempunyai keunggulan, yaitu :

- 1) Pada umumnya kualitas (bentuk, ukuran, umur panen) seragam.
- 2) Cara pemanenannya lebih mudah.
- 3) Warna putih jernih dan relatif lebih bersih.

Sarang burung walet dapat dibedakan berdasarkan jenis burung dan jenis rumah walet yang memproduksinya. Berdasarkan jenis burung walet yang memproduksinya, maka sarang walet dibedakan menjadi 3, yaitu :

- i) Sarang Hitam, yaitu sarang walet yang dihasilkan oleh walet jenis *Collocalia Maxima*, berwarna hitam kecoklatan karena terdiri dari bulu-bulu yang direkatkan dengan liurnya.²⁰
- ii) Sarang Putih, yaitu sarang walet yang dihasilkan oleh walet jenis *Collocalia Fuciphaga*, berwarna putih transparan. Di pasaran yang dimaksud sarang walet adalah jenis sarang ini²¹
- iii) Walet besar (*Hydrochous gigas*) atau biasa disebut Sarang Seriti, yaitu sarang yang tersusun dari serat tumbuhan (akar-akaran, rumput ijuk, daun cemara kering dan lain-lain) yang direkati dengan air liur.²²

2.2.4 Upaya Peningkatan Produksi Sarang Walet

Untuk meningkatkan produksi sarang walet perlu dilakukan usaha melipat gandakan hasil sarang burung dari rumah walet yang sarangnya relatif terbatas. Dalam merencanakan pembuatan bangunan gedung atau rumah walet perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

2.2.4.1 Bentuk dan konstruksi rumah

Umumnya, rumah walet seperti bangunan gedung besar yang luasnya bervariasi dari 10 x 15 m sampai 10 x 20 m. Ketinggian tembok rumahnya sekitar 56

²⁰Arief Budiman, *Menentukan Lokasi Budi Daya Walet*, h. 23-24.

²¹Arief Budiman, *budi daya dan Bisnis Sarang Walet*, Penebar Swadaya.Jakarta: 2005, h. 22.

²²Arief Budiman, *budi daya dan Bisnis Sarang Walet*, h. 22.

m (belum termasuk hubungan atap). Makin tinggi bubungannya makin baik dan lebih disukai oleh burung walet. Dengan adanya jarak yang besar antara bubungan dengan plafon, maka volume udara dalam ruangan tersebut juga semakin besar sehingga panas udara tidak sepenuhnya menyinggung plafon.

Rumah setinggi itu tidak boleh tertutup oleh pepohonan tinggi disekitarnya karena burung walet hanya mau memasuki rumah yang lubang masuknya bebas dari pepohonan. Tembok dibuat dari plester, sedang bagian luarnya dari campuran semen. Bagian dalam tembok sebaliknya sebaiknya dibuat dari campuran pasir, kapur dan semen dengan perbandingan 3:2:1. Komposisi tersebut mirip komposisi gua-gua walet alam dan sangat baik untuk mengendalikan suhu dan kelembapan udara dalam ruangan gedung walet. Kerangka atap dan sekat-sekat untuk melekatnya sarang-sarang burung walet sebaiknya dibuat dari kayu yang kuat dan cukup tua agar dapat bertahan dalam jangka panjang. Untuk mengurangi terik matahari dan sekaligus mengendalikan suhu dan kelembapan udara dalam ruangan pada malam hari maka sebaiknya atap dibuat dari genting.

a. Bentuk ruangan dari jalur keluar masuk burung walet

Ruangan dapat dibuat bertingkat berdasarkan ketinggiannya, minimum 2 meter. Setiap tingkatnya dibuat petak-petak lagi menjadi beberapa ruangan sehingga akan menciptakan suasana seperti gua-gua batu karang alami. Lubang untuk keluar masuk burung dibuat bagian atas, diperhitungkan agar burung-burungnya dapat bebas keluar masuk tanpa terganggu pepohonan disekitar gedung.

b. Cat rumah dan pencahayaan

Cat yang dipakai untuk rumah walet sebaiknya dari kapur yang cukup halus dan rata agar tidak mudah rusak. Selain itu juga mempersulit binatang-binatang yang merayap pada permukaan tembok. Lapisan tembok pada bagian dalam tidak perlu dicat agar sesuai dengan “kondisi gua alam” dan dapat mengurangi sinar.

c. Kelembapan dan suhu dalam ruangan

Ruangan walet sebaiknya memiliki kelembapan relatif antara 85-95% dan suhu antara 25-29 derajat celsius. Usaha-usaha yang dilakukan untuk mencapai kondisi suhu dan kelembapan tersebut adalah sebagai berikut:

- d. Membuat saluran-saluran air dalam gedung walet, air diharapkan menguap untuk memenuhi kelembapan ruangan.
- e. Memasang pipa berlubang pada dinding yang dapat dialiri air sehingga pada waktu yang diperlukan air tersebut dapat dialirkan untuk membasahi dinding lapisan dalam.
- f. Diatas plafon dilapisi sekam setebal 20 cm dimaksudkan untuk meredam suhu, kelembapan dan suara agar keadaan dari luar tidak mempengaruhi kondisi didalam ruangan.
- g. Penyiapan induk dan telur
 - 1) Penyiapan induk

Walet biasanya mau menempati rumah yang sudah banyak kotoran sritinya. Untuk itu biasanya rumah walet yang masih baru dindingnya sering dilumuri kotoran burung walet atau sriti atau dengan memakai kaset rekaman dari suara walet atau sriti.

2) Penyiapan telur

Didalam usaha budidaya burung walet, perlu disiapkan telur walet untuk diletakkan pada sarang burung sriti. Telur tersebut dapat diperoleh dari pemilik rumah walet yang sedang melakukan panen cara buang telur. Panen cara buang telur

dilakukan setelah burung walet membuat sarang bertelur dua butir. Telur diambil dan ditetaskan pada burung sriti atau dengan mesin penetas.

2.2.5 Penggolongan Mutu Sarang Walet

Mutu sarang burung sangat berpengaruh terhadap harga jualnya di pasaran. Pada umumnya mutu dapat ditentukan dari bentuk sarang yang dihasilkan, tebal tipisnya, kebersihan, kadar air dan warna sarang.²³ Bentuk sarang burung yang baik adalah seperti mangkok bersegitiga, utuh tidak rusak atau pecah-pecah. Sarang harus bersih dari bulu atau kotoran yang menempel sewaktu dipanen. Selain itu sarang harus kering, karena akan mempengaruhi kandungan gizi dan daya simpannya. Warna sarang yang baik adalah putih jernih, sarang berwarna coklat kehitaman kurang disukai karena menunjukkan bahwa sarang tersebut kotor dan penanganannya kurang diperhatikan. Adiwibawa²⁴ menambahkan, habitat makro rumah walet juga mempengaruhi mutu sarang walet yang dihasilkan karena 2 faktor sebagai berikut:

- 2.2.5.1 Faktor dari dalam, tiap daerah akan didominasi oleh jenis serangga tertentu sesuai dengan jenis tanaman yang tumbuh disekitarnya. Oleh karena serangga merupakan makanan burung walet, maka serangga yang dikonsumsi oleh walet tersebut akan mempengaruhi komposisi liur walet, sehingga mempengaruhi mutu sarang walet dari daerah yang bersangkutan;
- 2.2.5.2 Faktor dari luar, Kandungan mineral yang berbeda antar daerah dalam atmosfer yang mengisi rumah walet, apabila bereaksi dengan liur walet yang masih basah akan berpengaruh pula terhadap warna sarang yang dihasilkan.

²³Tim Penulis PS, 1999, *Budidaya dan Bisnis Sarang Walet*, Penebar Swadaya, Bogor.

²⁴Adiwibawa (2000). *Pengelolaan Rumah Walet*. Kanisius, Yogyakarta.

Di pasaran, sarang burung walet dikelompokkan menjadi beberapa golongan mutu yaitu :

a. Mutu merah atau sarang darah

Sarang berwarna merah, bersih tanpa kotoran, ukuran sarang besar dan bentuknya sempurna. Jenis sarang ini adalah terbaik mutunya, dan harganya sangat mahal. Berat per sarang sekitar 9 gram dengan garis tengah sekitar 10 cm.

b. Mutu perak atau mutu balkon

Sarang berwarna putih bersih tanpa terdapat kotoran bulu. Ukuran sarang besar dengan berat 8 gram dan garis tengah sekitar 10 cm.

c. Mutu bulu

Jenis sarang ini bermutu sedang, karena mengandung bulu. Apabila sarang burung berkelopak besar dan bulunya sedikit, maka digolongkan ke dalam mutu bulu ringan. Akan tetapi jika sarang burungnya berkelopak tipis dan bulu burungnya banyak digolongkan dalam bulu biasa.

d. Mutu sarang rampasan

Jenis ini terdiri dari sarang hasil panen rampasan, yaitu sarang yang sudah diambil sebelum walet bertelur atau diambil sewaktu walet tengah bertelur. Warna sarang putih, tidak terdapat kotoran. Bentuk sarang kurang sempurna umumnya berukuran kecil dan tipis.

e. Mutu sarang pecah

Jenis ini tergolong bermutu rendah. Sarang burung pada golongan ini juga berasal dari hasil panen rampasan, tetapi pengambilannya kurang baik. Bentuk sarang tidak beraturan, banyak yang rusak, pecah-pecah atau remuk.

f. Mutu sarang tetasan

Sarang didapat dari hasil panen setelah telur walet menetas dan anaknya telah pergi dari sarang. Bentuk sarang ini baik dan berukuran besar seperti pada sarang mutu perak. Akan tetapi sarang tetasan banyak tercemar oleh kotoran anak walet, noda-noda kutu busuk atau rusak karena sebagian dimakan semut atau kecoa.

g. Mutu sarang hancuran

Sarang jenis ini merupakan mutu paling rendah, karena bentuknya tidak beraturan dan biasanya merupakan kumpulan dari sarang-sarang yang rusak, pecahan-pecahan sarang atau sisa sarang. Ukuran sarang, umumnya kecil-kecil.

2.2.6 Komposisi Kimia dan Khasiat Sarang Burung Walet

Kandungan gizi sarang burung walet dalam 100 gram adalah sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1 Kandungan Gizi Sarang Burung Walet dalam 100 Gram

No.	Kandungan Gizi	Satuan	Jumlah
1.	Kalori	Kal	281
2.	Protein	Gram	49
3.	Lemak	Gram	1,28
4.	Karbohidrat	Gram	30,6
5.	Kalsium	Gram	2.5
6.	Fosfor	Gram	2.5

7.	Zat besi	Gram	4.9
8.	Air	Persen %	10
9.	Natrium (Na)	ppm	650
10.	kalium (K)	ppm	110
11.	magnesium (Mg)	ppm	330
12.	Leusin	Persen %	5,9
13.	Aspartat	Persen %	5,5
14.	Glutamat	Persen %	5.5
15.	dan Tirosin	Persen %	5.2

Sumber: Direktorat Gizi Departemen Kesehatan R.I. (2018).

Sarang burung mempunyai kandungan protein cukup tinggi, yaitu 49 gram sedangkan kandungan lemaknya sangat rendah, yaitu 1.28 gram. Dengan demikian sarang burung dapat dianjurkan sebagai makanan sumber zat pembangun tubuh yang baik. Bagi penderita penyakit tekanan darah tinggi atau orang yang kegemukan, sarang burung tidaklah berbahaya, sebab kandungan lemak dan kolesterolnya rendah. Selain itu sarang burung mengandung kalsium dan fosfor yang diperlukan tubuh untuk pembentukan tulang, sedangkan zat besi diperlukan untuk pembentukan butir-butir darah merah.²⁵

Selain itu, sarang burung walet diyakini mengandung khasiat untuk meningkatkan stamina dan vitalitas hidup serta obat awet muda dan juga dianggap mampu mempercepat proses penyembuhan gangguan alat pernapasan, seperti batuk, asma atau gangguan pada kerongkongan.²⁶

2.2.7 Tinjauan Ekonomis Budidaya Burung Walet

²⁵<http://kampoengilmu.com/manfaat-sarang-walet/>. (13 januari 2018).

²⁶ <http://www.distributorsarangwalet.com/fakta-kasiat-kandungan-yang-terdapat-dalam-sarang-walet/>. (13 januari 2018).

Budidaya merupakan kegiatan terencana pemeliharaan sumber daya hayati yang dilakukan pada suatu areal lahan untuk diambil manfaat/hasil panennya. Kegiatan budi daya dapat dianggap sebagai inti dari usaha tani.²⁷ Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia, budi daya adalah usaha yang bermanfaat dan memberi hasil.

Budidaya bertujuan untuk memperoleh hasil (produksi), jumlah produksi dan harga yang berlaku akan menentukan penerimaan peternak. Seorang penangkar atau peternak melakukan budidaya untuk dapat menyelenggarakan kelangsungan hidupnya sepanjang tahun, karena setidaknya-tidaknya hasil usahanya harus memberi kemampuan kepadanya untuk memenuhi keperluan hidupnya. Sehingga erat kaitannya budidaya tersebut dengan analisa usaha yang umumnya terdapat tiga variabel utama yaitu biaya, penerimaan, dan pendapatan petani.

2.2.7.1 **Biaya Produksi**

Biaya adalah pengeluaran ekonomis yang diperlukan untuk diperhitungkan, bahwa nilai-nilai faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan produksi pertanian, disebut biaya produksi. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang. Sehingga dalam analisis usahatani hanya faktor-faktor produksi yang diperoleh dengan membeli saja yang dianggap biaya produksi.²⁸ Biaya produksi dapat diartikan sebagai biaya yang dikeluarkan oleh seorang petani dalam suatu proses produksi, serta membawanya menjadi suatu produk termasuk didalamnya barang yang di beli dan jasa yang digunakan dalam proses produksi usaha tani. Atau dengan kata lain biaya produksi usaha tani dapat diartikan sebagai semua pengeluaran yang digunakan didalam mengorganisasi dan melaksanakan proses produksi (termasuk

²⁷http://id.m.wikipedia.org/wiki/Budi_daya. (13 januari 2018).

²⁸ <http://ciputrauceo.net/blog/2015/9/21/biaya-produksi-dan-cara-menghitung-biaya-produksi>. diakses pada tanggal 14 Januari 2018.

didalamnya modal, input-input dan jasa-jasa yang digunakan didalam produksi). Didalam jangka pendek dalam satu kali proses produksi, biaya dapat dibedakan menjadi biaya tetap dan biaya tidak tetap (variabel cost). Tetapi dalam jangka panjang, seluruh biaya akan merupakan biaya variabel karena, seluruh input yang digunakan bisa diubah-ubah. Penjumlahan dari total biaya tetap dan total biaya tidak tetap dari budidaya sarang burung walet disebut total biaya produksi budidaya sarang burung walet.

2.2.7.2 **Penerimaan dan Pendapatan Penangkaran Burung Walet**

Rasyaf menyatakan bahwa apabila hasil produksi peternakan di jual kepasar atau ke pihak lain, maka di peroleh sejumlah uang sebagai sebagai produk yang dijual tersebut. Besar atau kecilnya uang yang diperoleh tergantung pada jumlah barang dan nilai barang yang dijual. Barang akan bernilai tinggi bila penerimaan melebihi penawaran atau produksi sedikit. Dikatakan pula bahwa jumlah produk yang dijual dikaitkan dengan harga yang ditawarkan merupakan jumlah uang yang diterima sebagai ganti produk peternakan yang dijual. Ini dikatakan penerimaan uang sebagai hasil jerih payah beternak pada saat itu belum diketahui untung atau rugi.²⁹

Analisis pendapatan mempunyai kegunaan bagi petani maupun pemilik faktor produksi. Ada dua tujuan dari analisa pendapatan yaitu : (1). Menggambarkan keadaan sekarang atau kegiatan usaha. (2). Menggambarkan keadaan yang akan datang dari perencanaan atau tindakan. Bagi petani, analisa pendapatan memberikan bantuan untuk mengukur apakah kegiatan usaha pada saat ini berhasil atau tidak. Selanjutnya di jelaskan pula bahwa pada usaha tani menguntungkan tenaga kerja dari keluarga sehingga lebih tepat kalau pendapatan dihitung sebagai pendapatan yang berasal dari

²⁹Rasyaf, *Panduan Beternak Ayam Petelur*. Edisi ke XV. Kanisus: Yogyakarta, 2011. h. 20.

kerja keluarga. Dalam hal ini, kerja keluarga tidak usah dihitung sebagai pengeluaran dengan kata lain dalam pendapatan kerja keluarga kerja yang berasal dari keluarga tidak dinggap sebagai pengeluaran apabila biaya yang tidak dibayarkan ini dihitung sebagai biaya usaha tani, maka analisa usaha tani itu akan berakhir dengan angka negative, dikatakan pula bahwa pendapatan yang diterima hampir seluruh digunakan untuk konsumsi.³⁰

Sarang burung walet yang asli harganya sangat mahal, diantara sarang burung yang lain sarang burung walet merupakan sarang burung yang paling mahal di dunia (sejauh yang kita ketahui). Harga 1 ons sarang burung walet yang kurang lebih terdiri dari 10 buah sarang dengan kualitas baik bisa dijual dengan harga 1,4 juta rupiah.

2.2.8 Ekonomi Islam

Kata ekonomi berasal dari kata Yunani, yaitu *oikos* dan *nomos*. Kata *oikos* berarti rumah tangga (*house-hold*), sedangkan kata *nomos* memiliki arti mengatur. Maka secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga, atau manajemen rumah tangga. Kenyataannya, ekonomi bukan hanya berarti rumah tangga suatu keluarga, melainkan bias berarti ekonomi suatu desa, kota, dan bahkan suatu Negara.³¹

Adapun dalam pandangan Islam, ekonomi atau *iqtishâd* berasal dari kata “*qosdun*” yang berarti keseimbangan (*equilibrium*) dan keadilan (*equally balanced*). Kata-kata *al-qashdu* dalam Al-Qur’an dan hadis sebagai berikut³²:

³⁰<http://anindanoverika.blogspot.co.id/2014/11/analisis-pendapatan-peternak-sarang.html?m=1>. (15 Januari 2018).

³¹ Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqâshid al-Syari’ah* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 2.

³² Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqâshid al-Syari’ah*, h. 3-5.

- 2.2.8.1 Dimaknai sebagai “sederhana” dalam ayat: "وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ" yang berarti “*dan sederhanakanlah dalam berjalan.*” menurut tafsir Ibn Katsir (6/342) dan juga al-Qurtiby (14/7) berarti pertengahan, tidak cepat dan juga lambat.
- 2.2.8.2 Dimaknai juga dengan “pertengahan”, dalam ayat “مِنْهُمْ أُمَّتٌ مُّقْتَصِدَةٌ”, yang berarti “diantara mereka terdapat golongan yang pertengahan,” maka iqtishâd adalah pertengahan dalam bekerja, yang berarti tidak bakhil, pelit, dan berlebih-lebihan.
- 2.2.8.3 Iqtishâd juga berarti jalan yang lurus, seperti yang tertera dalam suatu surah Qs. An-Nahl/16:9³³.
- وَعَلَى اللَّهِ قَصْدُ السَّبِيلِ وَمِنْهَا جَائِزٌ وَلَوْ شَاءَ لَهَدْنَاكُمْ أَجْمَعِينَ
- Terjemahnya:
Dan hak bagi Allah (menerangkan) jalan yang lurus, dan di antara jalan-jalan ada yang bengkok. Dan jikalau Dia menghendaki, tentulah Dia memimpin kamu semuanya (kepada jalan yang benar).
- 2.2.8.4 Dan terakhir, *Iqtishâd* dalam Al-Qur’an juga bisa dimaknai dengan “dekat”, seperti yang tertera dalam surat Qs. At-Taubah/9:42.
- لَوْ كَانَ عَرَضًا قَرِيبًا وَسَفَرًا قَاصِدًا لَاتَّبَعُوكَ وَلَٰكِن بَعُدَتْ عَلَيْهِمُ الشُّقَّةُ
- Terjemahnya:
42. Kalau yang kamu serukan kepada mereka itu keuntungan yang mudah diperoleh dan perjalanan yang tidak seberapa jauh, pastilah mereka mengikutimu, tetapi tempat yang dituju itu amat jauh terasa oleh mereka. Kata safaran qâshidan diartikan dengan perjalanan dekat dan mudah yang tidak aada kesulitan di dalamnya³⁴.
- 2.2.8.5 Dalam Hadis Rasul, kata-kata “iqdashada” dipahami dengan arti “hemat”, seperti dalam sebuah Hadis “لاعال من إقتصد”, yang berarti “Tidak akan menjadi fakir orang yang berhemat.” Kata kerja qashada adalah iqtashada

³³Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Jakarta: Penerbit Al Huda, 2005), h. 449.

³⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, h. 373.

yang artinya adalah menuju pada keseimbangan, keadilan, kejujuran, dan keharmonisan.³⁵

2.2.8.6 Dalam hadis yang lainnya juga disebutkan:

سددوا وقاربوا، واغدوا وروحوا، من وشيء الدجة، والقصد تبلغوا

Atau mempunyai suatu arti, “Jadikan pekerjaanmu itu menjadi lurus dan kuat.” Disini dapat diambil suatu kesimpulan bahwa jalan yang lurus adalah jalan yang tidak berbelok-belok, dalam artian yang sesungguhnya adalah tidak akan berbelok dari kebenaran. Kemudian *al-qashdu* dipahami dengan kesederhanaan yang berarti tidak akan berbelok melebihi pertengahan dalam segala hal. *Al-Qashdu* bisa dimaknai pula dengan kesederhanaan dalam kehidupan yang berarti tidak berlebih-lebihan dan juga tidak kikir.

Adapun Islam berarti juga damai ataupun selamat. Ekonomi Islam dibangun atas dasar agama Islam, karena ekonomi merupakan bagian yang tak terpisahkan (integral) dari agama Islam. sebagai derivasi dari agama Islam, ekonomi Islam akan mengikuti agama Islam dalam berbagai aspek. Islam mendefinisikan agama bukan hanya berkaitan dengan spritual atau ritualitas, namun agama merupakan serangkaian keyakinan, ketentuan, dan peraturan serta tuntutan moral bagi setiap aspek kehidupan manusia. Islam memandang agama sebagai sutau jalan hidup yang melekat pada setiap aktivitas kehidupan, baik manusia melakukan hubungan dengan Tuhannya maupun ketika manusia berinteraksi dengan sesama manusia dan alam semesta.³⁶ Kemudian pengertian tentang ekonomi Islam menurut beberapa pemikir ekonomi sebagai berikut:

a. Menurut Muhammad Abdul Manan

³⁵Hadis Riwayat Tabrâni. Dalam buku Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqâshid al-Syarî'ah*, h. 4-5.

³⁶Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 13-14.

*Islamic economics is a social science which studies the economics problems of a people imbued with the values of Islam.*³⁷ Jadi, menurut Manan ilmu ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.

b. M. Umer Chapra

Islamic economics was defined as that branch of knowledge which helps realize human well-being through an allocation and distribution of scarce resources that is in confinnity with Islamic teaching without unduly curbing Individual freedom or creating continued macroeconomic and ecological imbalances. Jadi, Menurut Chapra ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.³⁸

c. Muhammad Nejatullah al-Siddiqi

Islamic economics is the muslim thinker's respon to the economic challenge of their time. In this endeavour they were aided by the al-qur'an and the sunnah as well as by reason and experience. Jadi, Menurut Muhammad Nejatullah al-Siddiqi ilmu ekonomi Islam adalah respon pemikir Muslim terhadap tantangan ekonomi pada masa

³⁷Muhammad Abdul Mannan, *Islamic Economics, Theory and Practice*, Cambridge: Houdner andStoughton Ltd., 1986, hlm. 18 dalam buku Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Kewenangan Pengadilan Agama* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), h. 6-7.

³⁸Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: kencana, 2007), h. 16.

tertentu. Dalam usaha keras ini mereka dibantu oleh Al-Qur'an dan Sunnah, akal (ijtihad), dan pengalaman.³⁹

Namun berbeda halnya dengan sistem ekonomi Islam yang merupakan bagian dari kehidupan seorang muslim. Sistem ekonomi Islam merupakan suatu keharusan dalam kehidupan seorang muslim dalam upaya untuk mengimplementasikan ajaran Islam dalam aktivitas ekonomi. Sistem ekonomi Islam merupakan salah satu aspek dalam sistem nilai Islam yang integral dan komprehensif. Suatu pertanyaan akan muncul yaitu bagaimana kaitan antara ekonomi Islam dengan ekonomi konvensional? Sebagai suatu cabang ilmu sosial yang mempelajari perilaku ekonomi yang memuat pernyataan positif, ekonomi konvensional tidak secara eksplisit memuat peranan nilai (*value*) dalam analisa ekonomi. Bagi seorang muslim persoalan ekonomi bukanlah persoalan sosial yang bebas nilai (*value free*). Dalam perspektif Islam semua persoalan kehidupan manusia tidak terlepas dari koridor syariah yang diturunkan dari dua sumber utama yaitu Al-Qur'an dan Sunnah.⁴⁰

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Ekonomi Islam adalah suatu kegiatan manusia yang didalamnya terdapat berbagai macam cara untuk mempertahankan hidup dan mensejahterakan masyarakat berpedoman dengan ajaran-ajaran yang telah disyariatkan oleh Islam yang didasari dengan peraturan yang diakui masyarakat pada umumnya, khususnya umat muslim maupun Negara yang mayoritas muslim.

Berbicara tentang Ekonomi, Ekonomi dalam bahasa Arab berarti Muamalat. Sehingga ekonomi dapat dikatakan sebagian dari muamalat. Menurut Adi warman

³⁹Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqâshid al-Syari'ah*, h. 6.

⁴⁰Imamudin Yuliadi, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 2006), h. 8.

karim muamalat adalah sekumpulan kegiatan manusia didunia dengan memandang aktifitas hidup seseorang seperti jual beli, tukar menukar, pinjam meminjam. Sedangkan menurut Al Qur'an surah Qs.Al-Mulk/67:15.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا لِأَنَّ مِنَّا كَيْمًا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Terjemahnya:

"Dialah yang menjadikan bumi bagi kamu mudah digunakan, maka berjalanlah disegala penjurunya dan makanlah sebagian dari rejeki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu kembali (kembali setelah) dibangkitkan".⁴¹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa muamalah adalah sekumpulan kegiatan manusia untuk kehidupan didunia untuk mempertahankan hidup dengan mencari rejeki yang di anjurkan oleh syariat Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis.

2.2.8.7 Ruang Lingkup Ekonomi Islam

Ruang lingkup ekonomi Islam adalah masyarakat muslim dan Negara muslim. Yang dimaksud masyarakat muslim yaitu masyarakat yang menjalankan ajaran dan tuntunan Islam berdasarkan Al Qur'an dan hadis.

Menurut beberapa ahli, masyarakat muslim adalah masyarakat yang dibentuk oleh syariat Islam yang kekal, yang diturunkan oleh Allah dengan sempurna sejak hari pertama.⁴²

Sedangkan Menurut Al-Qur'an Qs.Al-Mā'idah/5:3.

...الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا....

Terjemahnya:

...pada hari ini telah Ku-sempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridai Islam itu menjadi Agama bagimu...⁴³

⁴¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Al-Huda, 2005), h. 564.

⁴²Al-Hasimi., *Hakekat Masyarakat Muslim*. (Bandung: Rajawali Pers, 2009). h.3

⁴³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 108

Dengan demikian Masyarakat Islam adalah Masyarakat yang telah ada dari saat pertama kali dilahirkan ke dunia karena rahmat Allah yang menjalankan ajaran Islam yang menjadi pedoman hidupnya di dunia. Sedangkan Negara Islam adalah penggabungan antara Khilafah Islam dan Darul Islam yang ditanamkan diatas Landasan-landasan fundamental dari nilai-nilai keIslaman, yang meliputi satu amanat (tanggungjawab, kejujurn, dan keiklasan).⁴⁴ Menurut Al-Qur'an Qs.An-Nisa/4:58-59 artinya sebagai berikut:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ۝٥٨ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ۝٥٩﴾

Terjemahnya:

- 58 Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.
- 59 Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."⁴⁵

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Negara Islam adalah Negara yang terbentuk dari sekumpulan masyarakat atau khilafah Islam yang berkumpul menjadi satu dengan satu pemimpin yang menyampaikan amanat dari Allah untuk menjalankan roda pemerintahan dengan landasan keIslaman yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis.

2.3 Tinjauan Konseptual (Penjelasan Judul)

⁴⁴Adi Warman. Karim, *Ekonomi Mikro islam edisi 2*. Bandung: Rajawali pers. 2010. h.3

⁴⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 88

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami maksud dari penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan sebagai berikut:

- 2.3.1 Usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud; pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu: *bermacam-macam—telah ditempuhnya untuk mencukupi kebutuhna hidup; -- meningkatkan mutu pendidikan.* Kegiatan di bidang perdagangan (dengan maksud mencari untung); perdagangan; perusahaan;— *perkayuaan mengalami kemajuan; --nya di bidang tenun ikat berkembang pesat;*⁴⁶
- 2.3.2 Burung Walet (*Collocalia vestita*) merupakan burung dengan sayap meruncing, berekor panjang, berwarna hitam dengan bagia bawah tubuhnya coklat. Burung wallet hidup di pantai serta daerah pemukiman, menghuni gua atau ruang besar, seperti bubungan kosong. Burung wallet tidak dapat bertengger karena memiliki kaki yang sangat pendek sehingga sangat jarang berdiri di atas tanah tetapi bias menempel pada dinding tembok atau atap. Mampu terbang ditempat gelap dengan bantuan ekolokasi. Bersarang secara berkelompok dengan sarang yang dibuat dari air liur. Sarang ini banyak diperdagangkan orang untuk dibuat sup atau bahan obat-obatan.⁴⁷
- 2.3.3 Meningkatkan Pendapatan Masyarakat
- Meningkatkan yaitu 1 menaikkan (derajat, taraf, dsb); mempertinggi; memperhebat (produksi dsb): *mereka akan mampu ~ penghidupannya;* 2 mengangkat

⁴⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Ed. Keempat (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 1538.

⁴⁷http://id.m.wikipedia.org/wiki/Burung_walet. (16 Januari 2018).

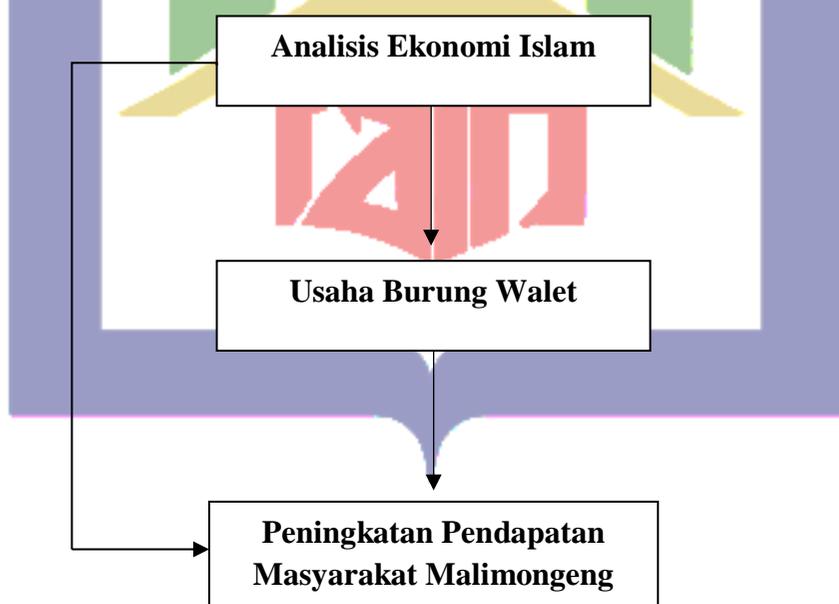
diri; memegahkan diri.⁴⁸ Pendapatan masyarakat adalah arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah dan gaji, bunga, sewa dan laba. Dan bahwa pendapatan perseorangan (*personal income*) terdiri dari sewa upah dan gaji, bunga, laba perusahaan bukan perseroan, deviden dan pembayaran transfer.⁴⁹

2.3.4 Analisis Ekonomi Islam

Analisis Ekonomi Islam adalah penyelidikan terhadap ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan aturan agama Islam dan didasari dengan tauhid sebagaimana dirangkum dalam rukun iman dan rukun Islam

2.4 Bagan Kerangka Pikir

“Usaha Burung Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Malimongeng Kabupaten Bone (Analisis Ekonomi Islam)”



⁴⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, h. 1470.

⁴⁹Suherman Rosidi, *Ekonomi Pembangunan I* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2006), h. 100-101.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan sifat penelitian

3.1.1 Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan dalam kancah yang sebenarnya.⁵⁰ Penelitian lapangan dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data-data yang ada di lapangan.

3.1.2 Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.⁵¹ Secara khusus, penelitian ini dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan sekarang atau yang sementara berlangsung.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan selama satu bulan yaitu pada bulan Desember 2018 sampai Januari 2019 bertempat pada usaha peternak burung walet pada masyarakat Malimongeng Kabupaten Bone.

3.3 Sumber data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan data sebagai berikut :

3.3.1 Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui survei terhadap rumah walet yang menjadi sampel. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan,

⁵⁰Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Social*, Mandar Maju, Bandung, 2003, h. 32.

⁵¹Abdul Kadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian*, PT Citra Aditya Bakti, Bandung, 2004, h.208

dilakukan wawancara dengan para pemilik rumah walet atau pengelola (penjaga) rumah walet sebagai responden. Pemilik rumah walet atau pengelola (penjaga) rumah walet yang dijadikan responden adalah mereka yang rumah walet yang dimilikinya/dikelolanya menjadi sampel. Hal ini dilakukan karena data menyangkut usaha sarang burung walet yang ada masih terbatas sehingga survei langsung terhadap rumah walet dirasakan tepat untuk dilakukan dalam penggalian data yang dibutuhkan dalam penelitian tentang potensi pajak sarang burung walet ini. Format kuesioner dalam rangka survei terhadap rumah walet yang menjadi sampel dapat dilihat pada Lampiran 2

3.3.2 Data sekunder merupakan data primer yang sudah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti tabel, grafik, diagram, gambar dan sebagainya sehingga lebih informatif.⁵² Data sekunder ini data yang dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar penelitian sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya data asli, mengutip untuk memperoleh data dari berbagai referensi.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode sebagai berikut :

3.4.1 Metode Observasi

⁵²Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, h. 58.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁵³ Metode observasi penulis gunakan untuk membuktikan data yang diperoleh selama penelitian. Dengan menerapkan metode observasi nonpartisipan, dimana penulis berlaku sebagai pengamat dan tidak ambil bagian dalam aktifitas yang dilaksanakan oleh para pelaku usaha mandiri. Penulis menggunakan metode ini sebagai metode pelengkap yaitu untuk membuktikan kebenaran data yang diperoleh dari hasil wawancara yang telah dilakukan.

3.4.2 Metode Interview atau Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan tanya jawab langsung kepada objek yang diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari objek yang diteliti.⁵⁴ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode interview bebas terpimpin yaitu tanya jawab terarah untuk mengumpulkan data yang relevan saja.

3.4.3 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip dan buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.⁵⁵ Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber pada dokumentasi tertulis yang sesuai dengan keperluan penelitian sekaligus pelengkap untuk mencari data-data yang lebih objektif dan konkret.

3.5 Metode Pengolahan Data

⁵³Usman Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bumi Aksara, Jakarta, 1996, h. 58

⁵⁴Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, h.19

⁵⁵Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, h.57-58

Setelah sumber (literatur) mengenai data di kumpulkan berdasarkan sumber diatas, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data yang diproses sesuai dengan kode etik penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 3.5.1 Pemeriksaan data (editing) yaitu mengoreksi apakah data yang terkumpul sudah cukup lengkap, benar dan sudah sesuai atau relevan dengan masalah.
- 3.5.2 Rekonstruksi Data yaitu menyusun ulang data secara teratur, berurutan dan logis sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan.⁵⁶
- 3.5.3 Sistematis Data yaitu menempatkan data menurut kerangka sistematika bahasan berdasarkan urutan masalah. Dalam hal ini adalah data di kelompokkan secara sistematis, yaitu yang sudah di edit dan di beri tanda menurut klasifikasi dan urutan masalah.⁵⁷



⁵⁶Suharsimi Arikunro, *Manajemen Penelitian*, Renika Cipta, Jakarta, 1993, h. 126.

⁵⁷Abdul Kadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian*, h. 126

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Desa

Sejarah Terbentuknya Desa Malimongeng pada awalnya merupakan komunitas pemukiman penduduk dengan jumlah jiwa yang masih sedikit, tersebar ditepi atau didalam (*Enclave*) kawasan lahan pertanian (usahataniya). Mata pencaharian penduduk umumnya bercocok tanam milik sendiri.⁵⁸

Karena sangat dipengaruhi oleh sejarah Bebukitan maka Desa Malimongeng yang kita lihat seperti sekarang ini mempunyai ciri spesifik sebagai berikut:

- a. Berkembang menjadi desa dengan tipologi desa pertanian perladangan.
- b. Interaksi yang sangat kuat antara masyarakat dengan sumberdaya pertanian/ perladangan.

Desa Malimongeng merupakan salah satu desa dari 8 (Delapan) Desa 1 (Satu) kelurahan yang ada di Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone. Desa Malimongeng terdiri dari 4 (Empat) Dusun yaitu Dusun I BakkoE, Dusun II Cilellang, Dusun III Awakenre Timur dan Dusun IV Awakenre Barat. Desa Malimongeng adalah Desa Pertanian/ Perlandangan. Berikut gambaran tentang sejarah perkembangan Desa Malimongeng.⁵⁹

⁵⁸RPJM Desa Malimongeng Periode 2016-2021. h.5.

⁵⁹RPJM Desa Malimongeng Periode 2016-2021. h.5.

4.1.2 Pembagian Wilayah Desa dan Struktur Organisasi Pemerintah Desa

4.1.2.1 Pembagian Wilayah Desa

Desa Malimongeng merupakan salah satu desa dan kelurahan yang ada di Kecamatan Malimongeng. yang terletak \pm 4 (Empat) km dari ibukota Kecamatan dan \pm 64 (Enam puluh Empat) km dari ibukota Kabupaten Bone. Wilayah Desa Malimongeng dapat dicapai dengan kendaraan roda dua dan roda empat.⁶⁰

Luas wilayah Desa Malimongeng sekitar 11,64 km² . Adapun batas-batas wilayah Desa Malimongeng sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Mappatoba, Kec. Salomekko
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tarasu Kec. Kajuara
- Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Lappabosse, Kec. Kajuara

Desa Malimongeng memiliki iklim tropis dengan dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Hal ini menjadi faktor utama yang menjadikan Desa Malimongeng sebagai daerah yang sangat potensial pada bidang pertanian.

Secara administratif wilayah Desa Malimongeng terdiri atas 4 (Empat) dusun dan 8 RT yaitu Dusun Bakkoe terdiri dari 2 (Dua) RT, Dusun Cilellang terdiri dari 2 (Dua) RT dan Dusun Awankenre Timur terdiri dari Dua (2) RT Serta Dusun Awankenre Barat Terdiri dari 2 (dua). Secara umum penggunaan wilayah Desa Malimongeng sebagian besar untuk lahan pertanian berupa persawahan dan perkebunan, lokasi perumahan masyarakat, sarana dan prasarana pemerintahan, pendidikan, keagamaan ,perkuburan.⁶¹

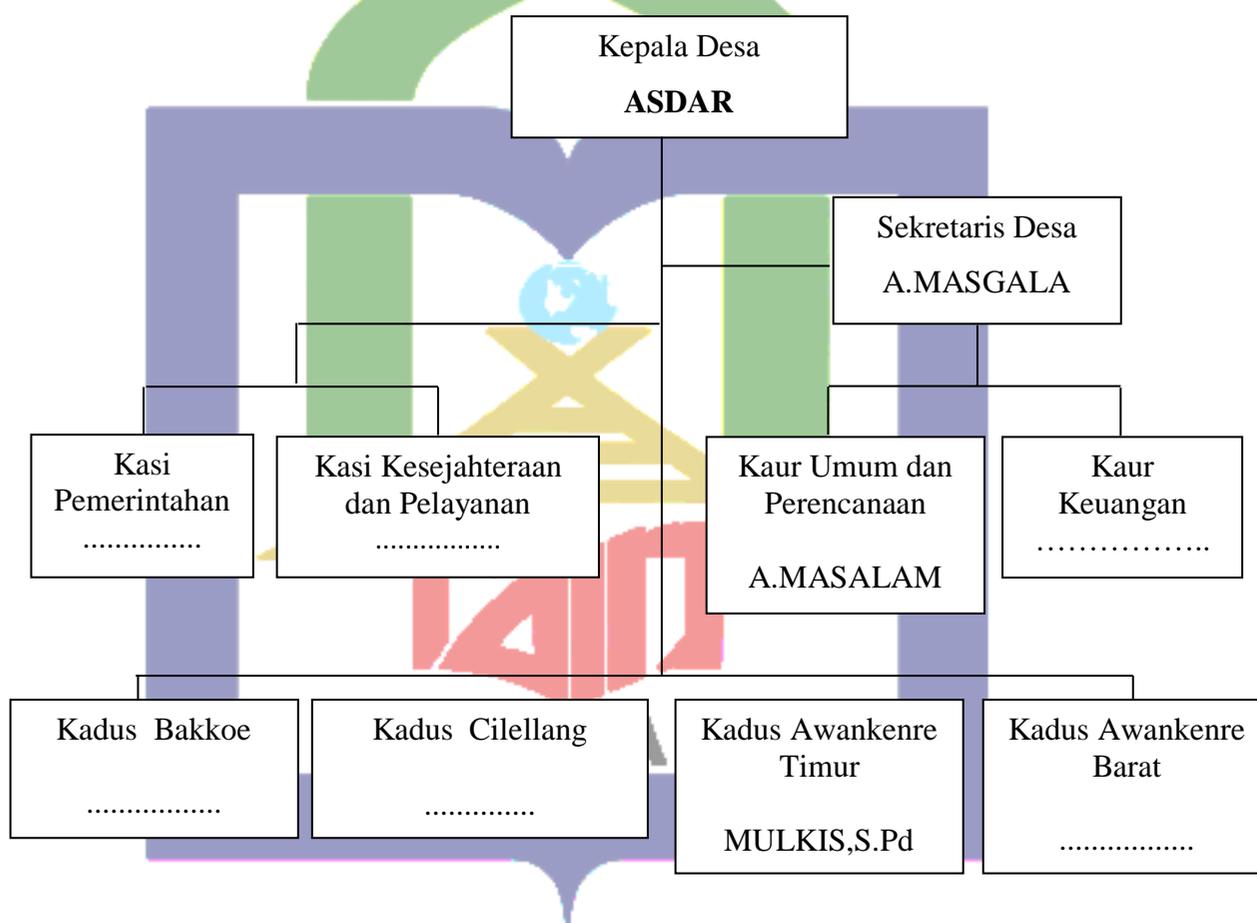
⁶⁰RPJM Desa Malimongeng Periode 2016-2021. h.16.

⁶¹RPJM Desa Malimongeng Periode 2016-2021. h.16

4.1.2.2 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

Struktur organisasi pemerintahan Desa Malimongeng berdasarkan Peraturan Desa Malimongeng Nomor 04 Tahun 2016 tentang Organisasi Pemerintah Desa Malimongeng adalah sebagai berikut⁶² :

STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA MALIMONGENG



⁶²RPJM Desa Malimongeng Periode 2016-2021. h.17.

Kondisi aparat pemerintah desa dapat digambarkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1

Kondisi Aparat Pemerintah Desa Malimongeng

NO	NAMA	JABATAN	UMUR (THN)	TINGKAT PENDIDIKAN	KET
1.	ASDAR	Kepala Desa		SMA	
2.	A.MASGAL	Sekretaris Desa		SMA	
3.	A. MASALAM	Kaur umum dan Perencanaan		S1	
4.	Kaur Keuangan			
5.	Kasi Pemerintahan			
6.	Kasi Kesra dan Pelayanan			
7.	Kadus Bakkoe			
8.	Kadus Cilellang			
9.	Mulkis, S.Pd	Kadus Awankenre Timur		S1	
10	Kadus Awankenre Barat			

Di dalam menjalankan roda pemerintahan desa, Pemerintah Desa tidak bisa bekerja sendiri tetapi harus bekerjasama dengan kelembagaan yang ada di Desa. Kelembagaan desa adalah keseluruhan lembaga yang ada di desa yang bertugas dan berfungsi untuk membantu dan mendukung penyelenggaraan pemerintahan desa. Kelembagaan yang ada di Desa Malimongeng⁶³, yaitu :

- a. Badan Permusyawaratan Desa (BPD)
adapun nama – nama anggota BPD Malimongeng yaitu :
 - 1) Ketua : Drs. A. Arifuddin M
 - 2) Wakil Ketua : Andi Yatim Mappisabbi
 - 3) Sekretaris : A. Maryam
 - 4) Anggota : - Asri Banong
- Sennawing
- Tarappe Basriadi
- A.Herman
- b. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)
- c. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD)

⁶³RPJM Desa Malimongeng Periode 2016-2021. h.18.

Adapun keadaan sarana dan prasarana pemerintahan yang ada di Desa Malimongeng dapat digambarkan sebagai berikut :

- a. Kantor Desa dalam kondisi belum selesai pembangunannya (atap, lantai dan dinding)
- b. BPD tidak memiliki Kantor
- c. PKK tidak memiliki kantor
- d. Kepala Dusun tidak memiliki kantor
- e. Mobiler masih kurang

4.1.3 Visi dan Misi

4.1.3.1 Visi

Berdasarkan perkembangan situasi dan kondisi Desa Malimongeng saat ini, dan terkait dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM-Desa), maka untuk pembangunan Desa Malimongeng pada periode 6 (Enam) tahun ke depan (tahun 2016-2021)⁶⁴, disusun visi sebagai berikut :

“Terwujudnya Malimongeng sebagai Desa yang mandiri , untuk mencapai masyarakat yang sehat, cerdas dan lebih sejahtera.”

Dengan penjelasan sebagai berikut :

- a. **Desa yang mandiri** mengandung pengertian bahwa masyarakat Desa Malimongeng mampu mewujudkan kehidupan yang sejajar dan sederajat dengan masyarakat desa lain yang lebih maju dengan mengandalkan pada kemampuan dan kekuatan sendiri yang berbasis pada keunggulan local.
- b. Adapun yang dimaksud **masyarakat yang sehat** adalah masyarakat yang memiliki ketangguhan jiwa dan raga yang sehat dan kuat.
- c. Sedangkan yang dimaksud dengan **masyarakat yang cerdas** adalah masyarakat yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta mampu memanfaatkannya secara cepat dan tepat, guna mengatasi setiap permasalahan pembangunan pada khususnya dan permasalahan kehidupan pada umumnya.
- d. Yang dimaksud **masyarakat yang lebih sejahtera** adalah bahwa diupayakan agar tercapai kecukupan kebutuhan masyarakat secara lahir dan batin

⁶⁴RPJM Desa Malimongeng Periode 2016-2021. h.35.

(sandang, pangan, papan, agama, pendidikan, kesehatan, rasa aman dan tentram).

4.1.3.2 Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka misi yang akan dilakukan adalah sebagai berikut⁶⁵ :

- a. Meningkatkan pembangunan infrastruktur yang mendukung perekonomian desa, seperti jalan, jembatan serta infrastruktur strategis lainnya.
- b. Meningkatkan pembangunan di bidang kesehatan untuk mendorong derajat kesehatan masyarakat agar dapat bekerja lebih optimal dan memiliki harapan hidup yang lebih panjang.
- c. Meningkatkan pembangunan di bidang pendidikan untuk mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia agar memiliki kecerdasan dan daya saing yang lebih baik.
- d. Meningkatkan pembangunan ekonomi dengan mendorong semakin tumbuh dan berkembangnya pembangunan di bidang pertanian dalam arti luas, industri, perdagangan dan pariwisata.
- e. Menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) berdasarkan demokratisasi, transparansi, penegakan hukum, berkeadilan, kesetaraan gender dan mengutamakan pelayanan kepada masyarakat.
- f. Mengupayakan pelestarian sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan dan pemerataan pembangunan guna meningkatkan perekonomian.

4.1.4 Demografi

Penduduk Desa Malimongeng Tahun 2016 (sumber data) \pm 2.878 jiwa. Terdiri dari laki-laki 1400 jiwa sedangkan perempuan 1447 Jiwa. Seluruh penduduk Desa

⁶⁵RPJM Desa Malimongeng Periode 2016-2021. h.36.

Malimongeng terhimpun dalam keluarga (rumah tangga) dengan jumlah sebanyak 618 KK. Rata-rata anggota keluarga sebesar 5 jiwa.⁶⁶ Untuk lebih jelasnya penduduk Desa Malimongeng dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk berdasarkan Dusun dan Jenis Kelamin

Dusun	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Bakkoe	376	392	768
Cilellang	330	357	687
Awankenre Timur	287	313	600
Awankenre Barat	407	385	792
Jumlah	1.400	1.447	2.878

Sumber Data : Sistem database Desa & Kelurahan Desa Malimongeng Tahun 2016-2021.

Untuk lebih rinci mengenai pembagian penduduk menurut umur dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk berdasarkan Umur

NO	UMUR	Dusun Bakkoe		Dusun Cilellang		Dusun Awankenre Barat		Dusun Awankenre Timur		JUMLAH
		L	P	L	P	L	P	L	P	
1.	0 – 4	22	29	29	31	33	33	25	22	224
2.	5 – 9	35	54	32	26	50	42	28	21	288
3.	10 – 14	46	40	25	23	42	34	29	30	269
4.	15 – 19	45	40	35	43	49	32	39	37	320

⁶⁶RPJM Desa Malimongeng Periode 2016-2021. h.55.

5.	20 – 24	22	28	32	33	42	39	28	38	262
6.	25 – 29	34	35	37	38	38	39	21	17	259
7.	30 – 34	70	22	39	29	37	29	14	20	260
8.	35 – 39	34	30	26	12	20	31	11	16	180
9.	40 – 44	30	27	15	15	23	21	13	28	181
10.	45 – 49	21	24	21	23	19	19	25	27	179
11.	50 – 54	19	15	19	16	16	16	13	6	120
12.	55 – 59	13	10	11	18	12	24	17	14	119
13.	60 – 64	7	20	6	5	14	8	7	10	77
14.	65 keatas	16	18	13	28	12	18	17	27	149
TOTAL		414	392	340	340	407	385	287	313	2.878

Sumber Data : Sistem database Desa & Kelurahan Desa Malimongeng Tahun 2016-2021.

4.1.5 Kondisi Sosial

Untuk mengetahui gambaran kondisi sosial masyarakat Desa Malimongeng, dapat dilihat melalui aspek pendidikan, aspek kesehatan, aspek keamanan dan ketertiban, aspek keagamaan, aspek kesenian dan olah raga serta kehidupan gotong royong masyarakat yang merupakan ciri khas masyarakat desa yang tetap tumbuh dan berkembang.⁶⁷

Kondisi Desa Malimongeng dari aspek pendidikan dapat digambarkan berdasarkan sarana dan prasarana pendidikan yang ada. Untuk menggambarkan kondisi tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

⁶⁷RPJM Desa Malimongeng Periode 2016-2021. h.8.

Tabel 4.4
Sarana Pendidikan di Desa Malimongeng

Dusun	Taman Paditungka	TK/RA	SD/M I	SMP/MTs	SMA/SM K/MA	Taman Bacaan
Bakkoe	-	-	-	-	-	-
Cilellang	-	-	1	-	-	-
Awankenre Timur	-	1	1	-	-	-
Awakenre Barat	1	-	1	-	-	-
Total	1	1	3	-	-	-

Sumber Data : Sistem database Desa & Kelurahan Desa Malimongeng Tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana pendidikan yang ada di Desa Malimongeng berjumlah 6 Unit. Hal ini menunjukkan bahwa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP dan seterusnya penduduk Desa Malimongeng harus mencari sekolah di luar desa. Kondisi sarana dan prasarana sangat memungkinkan untuk perkembangan sumber daya manusia.⁶⁸

⁶⁸RPJM Desa Malimongeng Periode 2016-2021. h.10.

Tabel 4.5
Jumlah Putus Sekolah Usia 7- 18 Tahun

NO	Nama Dusun	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki- Laki	Perempuan	
1.	Bakkoe	9	6	15
2.	Cilellang	8	2	10
3.	Awankere Timur	3	3	6
4.	Awankenre Barat	21	8	29
TOTAL		41	19	60

Sumber Data : Sistem database Desa & Kelurahan Desa Malimongeng Tahun 2016-2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 60 anak Usia 7-18 Tahun putus sekolah di desa Malimongeng dengan jumlah paling banyak berada didusun dusun Awankenre Barat hal ini menunjukkan bahwa angka putus sekolah usia 7-18 Tahun didesa malimongeng tergolong masih tinggi dan perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah.

Dari aspek kesehatan, kondisi Desa Malimongeng dapat digambarkan berdasarkan sarana kesehatan, tenaga kesehatan dan hal lainnya yang menggambarkan pelayanan kesehatan masyarakat di Desa Malimongeng.

Tabel 4.6
Sarana Kesehatan di Desa Malimongeng

Dusun	Puskesmas	Pustu	Polindes	Posyandu
Bakkoe	-	-	-	-
Cilellang	-	1	-	-
Awankenre Timur	-	-	-	-
Awankenre Barat	-	-	-	-
Total	-	1	-	-

Sumber Data : Sistem database Desa & Kelurahan Desa Malimongeng Tahun 2016-2021

Tabel 4.7
Pengelola Sarana dan Prasarana di Desa Malimongeng

Dusun	Kader Posyandu	Kader Taman Paditungka	Bidan Desa/ Perawat	Dukun Bayi
Bakkoe	2	-	1	-
Cilellang	2	-	1	-
Awankenre Timur	2	-	1	-
Awakenre Barat	2	4	1	-
Total	8	4	4	-

Sumber Data : Sistem database Desa & Kelurahan Desa Malimongeng Tahun 2016-2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat masih perlu peningkatan sarana dan prasarana karena masih di bawah standar dan penduduk makin hari makin bertambah penduduk dan pengguna sarana.

Kondisi aspek keamanan dan ketertiban Desa Malimongeng dapat digambarkan berdasarkan ketersediaan sarana dan prasarana poskamling, partisipasi masyarakat dalam menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan serta situasi dan kondisi keamanan dan ketertiban masyarakat. Desa Malimongeng memiliki poskamling sebanyak 4 Unit dan petugas Keamanan sipil (Hansip) sebanyak 8 orang.⁶⁹

Kondisi keagamaan di Desa Malimongeng dapat digambarkan berdasarkan sarana peribadatan yang ada, pelaksanaan aktivitas keagamaan dan toleransi kehidupan beragama. Sarana peribadatan yang ada di Desa Malimongeng yaitu masjid/mushollah sebanyak 6 Unit. Penduduk Desa Malimongeng seluruhnya beragama Islam. Pelaksanaan kegiatan perayaan keagamaan seperti Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha dan peringatan hari-hari besar agama Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj serta ibadah bulan Ramadhan seluruhnya. Hal ini

⁶⁹RPJM Desa Malimongeng Periode 2016-2021. h.11

adalah sebagai bentuk kerjasama yang baik antara masyarakat dengan lembaga-lembaga keagamaan yang ada di Desa Malimongeng, seperti Remaja Masjid, BKMT dan panitia hari-hari besar Islam.⁷⁰

Kondisi sarana dan fasilitas yang ada di desa Malimongeng masih perlu ditingkatkan karena penduduk yang padat masih perlu peningkatan sarana, dan yang penting adalah pembangunan sarana olah raga yang pada hakikatnya sangat di butuhkan untuk pengembangan pemuda.

4.1.6 Kondisi Ekonomi

Potensi ekonomi desa yang paling menonjol adalah kebun/ladang seluas 40 ha dan sawah 350 ha. untuk lebih mengetahui potensi yang dimiliki oleh Desa Malimongeng dapat dilihat pada Tabel berikut ini :⁷¹

Tabel 4.8
Luas Wilayah Desa Malimongeng Menurut Penggunaannya

NO	URAIAN	LUAS (HA/M ²)
1	Persawahan	350
2	Perkebunan/Ladang	35
3	Pekuburan	3
4	Pemukiman	60
5	Perkantoran	3
JUMLAH		

Sumber Data : Sistem database Desa & Kelurahan Desa Malimongeng Tahun 2016-2021

Sedangkan untuk mengetahui potensi yang dihasilkan di Desa Malimongeng dapat dilihat pada tabel berikut :

⁷⁰RPJM Desa Malimongeng Periode 2016-2021. h.11.

⁷¹RPJM Desa Malimongeng Periode 2016-2021. h.12.

Tabel 4.9
Potensi, Komoditas dan Pemasarannya

NO	POTENSI	KOMODITAS	PEMASARAN
A.	PERTANIAN : Tanaman Pangan Perkebunan	Padi, Jagung, Kacang tanah, Ubi Jalar, Cabe. Mangga, Pisang, Kepala, Jambu Mente	pemasaran hasil pertanian, peternakan Langsung ke Konsumen, pasar dan pengecer, sedangkan.
B.	PETERNAKAN	Sapi, ayam kampung, kuda, kambing, angsa, bebek	pasar dan pengecer,
C.	NELAYAN/ PERIKANAN	Ikan, Udang, Kepiting, Rumput Laut	pasar dan pengecer,

Sumber Data : Sistem database Desa & Kelurahan Desa Malimongeng Tahun 2016-2021

Untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Malimongeng, dapat dilihat melalui beberapa ukuran, antara lain tingkat kemiskinan. Jumlah KK di Desa Malimongeng yang menerima Raskin sebanyak 212 KK, pemegang KPS/KIS/KIP sebanyak 135.

4.2 Peningkatan Pendapatan Masyarakat Malimongeng Kabupaten Bone pada usaha Burung Walet

Usaha masyarakat pada umumnya akan berkembang jika usaha tersebut cukup menjanjikan baik dari segi produksinya maupun nilai penerimaannya. Sebelum masyarakat mengenal usaha sarang burung walet di Kabupaten Bone khususnya di desa Malimongeng mereka bercocok tanam tanaman pangan, perikanan dan peternakan. Sejak awal tahun 1998, seorang penangkar di desa Malimongeng Kabupaten Bone telah mengetahui bahwa usaha penangkaran sarang burung walet sangat memberikan keuntungan yang tinggi, sejak beberapa tahun kemudian (tahun 2010), di desa Malimongeng sudah terdapat dua (2) orang penangkar yang diusahakan secara sederhana.

Dengan keterbatasan data, dimana belum tercatat di Kabupaten Dalam Angka, peneliti berusaha mengadakan survey lapangan untuk mencari informasi yang lebih mendekati kebenaran. Adapun hasil survey di desa Malimongeng Kabupaten Bone adalah sebagai berikut :





MINISTRY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel 4.10 Perkembangan Usaha Penangkaran Sarang Burung Walet di Kabupaten Bone

No.	Nama	Kualitas			Panen				Harga Panen			
		A	B	C	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1.	Nurdin	1	-	-	1 kg	2 ons	4 ons	1,2 ons	Rp 12.000.000	Rp 7.000.000	Rp 10.000.000	Rp 15.000.000
2.	Harta	-	1	-	4 ons	3 ons	-	-	Rp 14.000.000	Rp 7.000.000	-	-
3.	Adyatman	-	1	-	2 ons	4 ons	-	-	Rp 700.000	Rp 5.000.000	-	-
4.	Hasanuddin	-	1	-	2 ons	3 ons	4 ons	1 ons	Rp 5.000.000	Rp 7.000.000	Rp 9.000.000	Rp 10.000.000

Sumber : Data primer diolah.

Usaha sarang burung walet juga terus dilakukan sebagai salah satu usaha yang dilakukan oleh masyarakat desa Malimongeng Kabupaten Bone. Usaha ini diawali dari pembuatan gedung yang tentunya terlebih dahulu dipertimbangkan apakah lokasi tersebut cocok untuk melakukan usaha budidaya burung walet. Serta menggunakan teknik pemangilan burung walet dengan menggunakan alat pemangil yaitu berupa rekaman/ CD suara walet serta menggunakan aroma- aroma burung walet sehingga burung walet berfikir bahwa gedung tersebut sudah dihuni oleh koloni burung walet sehingga tempat itu aman untuk walet.

Teknik pembudidaya sarang burung walet yang dilakukan pada masyarakat desa Malimongeng Kabupaten Bone dapat dilihat dalam pembuatan gedung. Melakukan pembuatan gedung walet ini masyarakat desa Malimongeng Kabupaten Bone rela mengeluarkan uang ke sebanyak $\pm 200.000.000,00$ demi untuk mendirikan usaha sarang burung walet ini. selanjutnya dalam pembuatan gedung walet yang harus diperhatikan oleh pengusaha burung walet sebelum membuat gedung walet diantaranya yaitu lokasi gedung. Panen sarang burung walet yang dilakukan oleh pengusaha sarang burung walet di desa Malimongeng Kabupaten Bone ini dilakukan dua kali dalam setahun. Sarang burung walet ini dapat dipanen dalam masa 1 periode selama satu kali dalam 4 bulan. Hasil panen sarang burung walet yang sudah dipanen ini di simpan pada tempat yang kering supaya sarang tersebut tidak berjamur, jika sarang burung walet itu kering maka tidak akan rusak sarang tersebut.

Harga sarang burung walet ini juga sangat berbeda- beda pula dalam segi pemasaran sarang burung walet, ada sarang burung walet yang berbentuk mangkok (kualitas A) seharga ± 15 juta/ kg dan juga yang berbentuk patahan seharga ± 10 juta/ kg dengan harga yang melambung tinggi inilah yang membuat masyarakat desa Malimongeng Kabupaten Bone tergiur untuk melakukan usaha sarang burung walet melalui bangunan yang khusus dibuat untuk tempat burung walet itu membuat sarang dengan air liurnya dengan membuat kondisi gedung walet sesuai dengan kondisi diguagua dimana tempat burung walet biasanya bersarang. Sarang burung walet ini dapat meningkatkan pendapatan pengusaha sehingga mengakibatkan adanya dampak yang ditimbulkan dari usaha sarang burung walet dalam kehidupan sosial masyarakat.

Peneliti menggunakan teori Nail Smelser (H. Lauer) adalah suatu yang sangat bermanfaat dalam suatu kajian tentang perubahan sosial. Nail Smelser mengatakan

perubahan sosial adalah berkisar pada proses itu sendiri, proses itu sama halnya sebagaimana unit- unit yang khusus berotonomi itu dibentuk. Pembentukan unit-unit sosial seperti tampak sama yang berlaku di dalam bidang yang berbeda, yaitu dalam bidang ekonomi, keluarga, sistem politik dan instansi- instansi politik. Hal ini memberi transformasi sosial yang mengikuti pembangunan ekonomi.

Hal tersebut terlihat adanya perubahan setelah adanya usaha sarang burung walet dari segi peningkatan pendapatan dari sebelumnya, pendapatan pengusaha sarang burung walet sebelum adanya gedung sarang burung walet yang berasal dari mata pencaharian mereka sebelumnya dapat dikatakan kurang mencukupi, karena keluarga hampir menghabiskan semua pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan lain- lain. Setelah adanya usaha sarang burung walet dapat dilihat dampak yang ditimbulkan usaha sarang burung walet terhadap kehidupan sosial diatas penulis analisis menggunakan teori perubahan sosial menurut Neil Smelser, dimana menurut Smelser ada 4 faktor yang mempengaruhi perubahan sosial yakni:

- 4.2.1 Keadaan struktur untuk berubah, menyangkut penelitian struktur sosial mengenai implikasinya bagi perubahan yang melekat didalam struktur itu.
- 4.2.2 Dorongan untuk berubah, secara tersirat berarti bahwa kondisi menggunakan secara struktur itu sendiri sebenarnya belum memadai. Masih perlu diberikan sejenis kekuatan yang cenderung ke arah perubahan. Kekuatan ini mungkin berupa kekuatan dari dalam (internal) atau kekuatan dari luar(eksternal).
- 4.2.3 Mobilitas untuk berubah, terkait dengan arah perubahan. Arah perubahan tergantung pada cara-cara memobilitas sumber-sumber dan cara penggunaannya untuk mempengaruhi perubahan. Selanjutnya mobilitas itu sendiri berkaitan erat dengan kepentingan kepemimpinan yang terlibat dalam perubahan.

4.2.4 Pelaksanaan kontrol sosial, kontrol sosial mungkin berwujud kekuatan yang mapan seperti media massa, pejabat pemerintah, dan pemimpin agama. Mereka mungkin berperan dalam menentukan arah perubahan yang terjadi.

Kondisi perubahan yang terjadi dari dampak usaha sarang burung walet terhadap kehidupan sosial masyarakat di desa Malimongeng Kabupaten Bone dapat di analisis menggunakan salah satu dari 2 faktor yang di kemukakan Neil Smelser yakni:

4.2.1.1 Dorongan untuk berubah, Kaitannya dengan perubahan sosial di desa Malimongeng Kabupaten Bone dimana adanya dorongan dari dalam masyarakat itu sendiri yakni munculnya keinginan dari anggota masyarakat yang ada di desa Malimongeng Kabupaten Bone untuk mendirikan gedung yang dibuat khusus untuk sarang burung walet karena pendapatan yang didapat dari usaha sarang burung walet ini dapat membantu memenuhi kebutuhan dan memiliki nilai jual yang sangat tinggi dari pada pendapatan sebelumnya sebagai penjual ikan, mencuci mobil, dll yang penghasilan dari pekerjaan tersebut yang tidak seberapa sehingga timbul keinginan untuk mencoba mendirikan gedung yang dibuat khusus untuk burung walet dan nantinya sarang yang dihasilkan dari air liur burung walet tersebut dapat menghasilkan nilai jual yang sangat tinggi kondisi tersebut dampak terhadap perubahan kehidupan masyarakat di desa Malimongeng Kabupaten Bone.

4.2.1.2 Mobilitas untuk berubah, ini terkait kemana arah perubahan. Arah perubahan tergantung kepada cara memobilitas sumber-sumber dan cara penggunaannya untuk mempengaruhi perubahan. Seperti perubahan yang terjadi terhadap masyarakat yang tinggal disekitar lokasi gedung usaha

sarang burung walet dimana masyarakat bisa melihat arah perubahan dengan adanya usaha sarang burung walet ini mereka memanfaatkan untuk meningkatkan pendidikan anak, mampu naik haji yang merupakan nilai plus bagi masyarakat serta rumah permanen yang juga ikut berubah.

Berdasarkan data observasi dan wawancara dilapangan memperoleh data mengenai peningkatan pendapatan Masyarakat Malimongeng Kabupaten Bone dalam usaha Burung Walet. Dampak yang dihasilkan dapat mendorong seseorang ingin melakukan usaha sarang burung walet ini sehingga menimbulkan perubahan kehidupan sosial masyarakat, perubahan yang terjadi seperti orientasi nilai lebih rasional, gaya hidup masyarakat yang lebih konsumtif, terjadinya mobilitas sosial didalam masyarakat.

4.3 Analisis Ekonomi Islam Terhadap Usaha Burung Walet Masyarakat Malimongeng Kabupaten Bone

Usaha merupakan salah satu kegiatan produktif yang dilakukan manusia untuk menghidupi diri dan keluarganya. Konsep usaha dalam ekonomi Islam yaitu usaha yang dilakukan tersebut tergolong usaha yang halal dan ini telah sesuai dengan usaha burung walet di mana burung walet merupakan salah satu binatang yang dihalalkan dalam Islam.⁷²

Pengusaha wajib menghindari segala sesuatu yang menimbulkan pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan. Bagi usaha burung walet, senantiasa menjaga supaya suaranya tidak mengganggu ketenangan dan menjaga

⁷²Sainuddin (Pemilik Usaha Burung Walet), Wawancara Tanggal 25 Januari 2019.

jangan sampai menimbulkan keresahan masyarakat disekitarnya, Pemerintah kabupaten harus melakukan pembinaan, bimbingan teknis serta pengawasan terhadap penguasaan sarang burung walet secara berkala. Termasuk pengawasan kesejahteraan masyarakat disekitar lokasi sarang burung Walet dan penanganan limbah usaha serta pengawasan kondisi bangunan.

Di samping bentuk usaha, pemasaran (jual beli) juga merupakan hal yang menjadi perhatian dalam Islam. Dalam muamalah, Islam menjunjung tinggi keadilan yang merupakan salah satu dasar teori ekonomi Islam.” Adil diartikan dengan *La Tazhlim Wa La Tuzhlim* (Tidak menzalimi dan tidak dizalimi) dengan kata lain tidak ada pihak yang dirugikan. Dalam Q.S.An-nisa’4:29, Allah mengatakan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ٢٩

Terjemahnya:

”Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil.”

Untuk menegakkan prinsip adil ini maka praktek Riba, Gharar dan Maisir harus dihilangkan. Riba secara bahasa bermakna: *ziyadah* (Tambahan). Dalam pengertian lain, secara linguistik riba juga berarti tumbuh dan membesar. Sedangkan menurut istilah teknis, riba berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara bathil. Ada beberapa pendapat dalam menjelaskan riba, namun secara umum terdapat benang merah yang menegaskan bahwa riba adalah pengambilan

tambahan, baik dalam transaksi jual-beli maupun pinjam-meminjam secara bathil atau bertentangan dengan prinsip muamalat dalam Islam.⁷³

Gharar adalah suatu transaksi yang mengandung ketidakpastian bagi kedua belah pihak yang melakukan transaksi sebagai akibat dari diterapkannya kondisi ketidakpastian dalam suatu akad yang secara alamiahnya seharusnya mengandung kepastian. Menurut Ibnu Hazmin dalam Kitab Al-Muhallah dikutip dari Adiwarmar Karim, Gharar adalah suatu jual beli di mana tidak tahu apa yang dijual dan pembeli tidak tahu apa yang dibeli.⁷⁴

Sedangkan Maisir didefinisikan sebagai suatu permainan peluang atau suatu permainan ketangkasan di mana salah satu pihak (beberapa pihak) harus menanggung beban pihak lain sebagai suatu konsekuensi keuangan akibat hasil dari permainan tersebut.

Dari penjelasan tentang usaha burung wallet dan pemasarannya, penulis berpendapat tidak ada praktek yang melanggar syari'at yang dilakukan oleh pengusaha burung wallet. Kita tidak melihat adanya Riba, Gharar dan Maisir oleh pengusaha burung wallet. Jadi praktek yang dilakukan sangat sederhana, yaitu harga diterima setelah Barang diserahkan.

Meningkatkan pendapatan masyarakat merupakan dorongan didalam Islam. Manusia berkewajiban untuk bekerja dengan baik melalui usaha yang baik dan halal. Ayat al-Qur'an dan Hadis Rasulullah juga sering mendorong kita untuk berusaha

⁷³Muhammad Syafi'I Antonio, Bank Syari'ah, Wacana Ulama Dan Cendekiawan, (Jakarta: Central Bank Of Indonesia And Tazkia Institute, 1996), h. 30.

⁷⁴ Adiwarmar Karim,, Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam, Cetakn ke 1, Raja Grafindo Persada, Tahun 2006. h. 36.

meningkatkan pendapatan masyarakat. Dalam Q.S. al-Qashash 28:77⁷⁵, Allah berfirman:

وَأَبْتِغِ فِي مَاءِ آتَانِكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ٧٧

Terjemahnya:

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Usaha yang dilakukan oleh pengusaha burung wallet dalam meningkatkan pendapatan masyarakat merupakan usaha yang baik dan sejalan dengan syari'at Islam karena dilakukan dengan usaha dan niat yang baik, dan tidak adanya pelanggaran syari'at.

Dalam Islam bekerja dinilai sebagai kebaikan, dan kemalasan dinilai sebagai kejahatan. Nabi berkata: Ibadah yang paling baik adalah bekerja, dan pada saat yang sama bekerja merupakan hak sekaligus kewajiban. Pada suatu hari Rasulullah SAW menegur seorang yang malas dan meminta-meminta, seraya menunjukkan kepadanya jalan ke arah kerja produktif. Rasulullah meminta orang tersebut menjual asset yang dimilikinya dan menyisihkan hasil penjualannya untuk modal membeli alat (kapak) untuk mencari kayu bakar di tempat bebas dan menjualnya kepasar. Beliau pun memonitor kinerjanya untuk memastikan bahwa ia telah mengubah nasibnya berkat produktif. Kehidupan Dinamis adalah proses

⁷⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.394.

menuju peningkatan, ajaran-ajaran Islam memandang kehidupan manusia sebagai pacuan dengan waktu, dengan kata lain kebaikan dan kesempurnaan diri merupakan tujuan-tujuan dalam proses ini. Di samping memanfaatkan tanah untuk hal-hal yang bermanfaat merupakan salah satu bentuk anjuran Islam.

Mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan kehidupan yang layak bagi kaum muslimin merupakan kewajiban syar'i, yang jika disertai ketulusan niat akan naik pada tingkatan ibadah. Terealisasinya pengembangan ekonomi didalam Islam adalah dengan keterpaduan antara upaya individu dan upaya pemerintah. Di mana peran individu sebagai asas dan peran pemerintah sebagai pelengkap. Dalam Islam Negara berkewajiban melindungi kepentingan masyarakat dari ketidakadilan. Negara juga berkewajiban memberikan jaminan social agar seleruh masyarakat dapat hidup secara layak.

Produksi burung walet merupakan salah satu wahana dan sarana bagi masyarakat desa Malimongeng Kabupaten Bone yang bisa merangsang mereka untuk lebih giat bekerja dan berusaha. Keberadaan usaha burung wallet ini telah bisa menyerap tenaga kerja dan hal ini berarti telah ikut andil dalam mengurangi pengangguran maupun meningkatkan pendapatan setiap pelaku usaha di desa Malimongeng Kabupaten Bone.

Dari pemaparan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum, baik dari segi usahanya dan pemasaran maupun peningkatan ekonomi masyarakat, usaha burung wallet di desa Malimongeng menurut penulis sudah dilakukan dengan baik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang Usaha Burung Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Malimongeng Kabupaten Bone (Analisis Ekonomi Islam), maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Usaha sarang burung walet di desa Malimongeng membawa perubahan terhadap para masyarakat, dalam melakukan usaha sarang burung walet ini membuat perubahan terhadap kehidupan sosial kearah yang lebih positif seperti Gaya hidup masyarakat konsumtif terhadap barang-barang mewah setelah melakukan usaha sarang burung walet, terjadinya mobilitas sosial vertikal naik yang dialami oleh pengusaha sarang burung walet seperti meningkatnya jenjang pendidikan anak, tingginya angka keberangkatan haji, dan perubahan dalam pembuatan rumah secara permanen, serta pengusaha sarang burung walet lebih mudah untuk memberi uang kepada masyarakat seperti sedekah, infak maupun itu sumbangan.
- 5.1.2 Menurut ekonomi Islam tidak ada praktek yang melanggar syari'at yang dilakukan oleh pengusaha burung wallet. Penulis tidak melihat adanya Riba, Gharar dan Maisir oleh pengusaha burung wallet. Jadi praktek yang dilakukan sangat sederhana, yaitu harga diterima setelah Barang diserahkan. Usaha yang dilakukan oleh pengusaha burung wallet dalam meningkatkan pendapatan masyarakat merupakan usaha yang baik dan sejalan dengan syari'at Islam karena dilakukan dengan usaha dan niat yang baik, dan tidak adanya pelanggaran syari'at.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis merasa perlu memberikan saran-saran sebagai berikut :

- 5.2.1 Agar memudahkan mereka untuk mendapatkan pekerjaan ataupun pendapatan usaha burung wallet. Kepada pemerintah untuk memberikan penyuluhan pengelolaan usaha burung wallet yang baik, sehingga mendapat hasil dengan baik



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Al-Qura'an dan Terjemahan.

Abdul Kadir, Muhammad. 2004. *Hukum dan Penelitian*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.

Adiwibawa, Eka, 2000. *Pengelolaan Rumah Walet*, Kanisius: Yogyakarta.

Adi Warman. Karim, 2010. *Ekonomi Mikro islam edisi 2*. Bandung: Rajawali pers.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Budiman, Arief, 2002. *Budidaya Seriti Biaya Murah*, Penebar Swadaya: Jakarta.

_____, 2002. *Menentukan Lokasi Budi Daya Walet*, Penebar Swadaya: Jakarta.

_____, 2003, *Migrasi Walet: Teknik Mencegah dan Memanggil*, Penebar Swadaya, Jakarta.

Departemen Agama RI, 2005. *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Al-Huda.

Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, edisi Keempat, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Dinas Kehutanan Dan Perkebunan Kabupaten Blitar, Juni 2001. '*Pedoman Budidaya Walet*', Blitar.

Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, 2014. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqâshid al-Syarî'ah*, Jakarta: Kencana.

Imamudin Yuliadi, 2006. *Ekonomi Islam*, Yogyakarta: LPPI.

Kartono, Kartini. 2003. *Pengantar Metodologi Riset Social*. Bandung: Mandar Maju.

Kartoredjo, 2014. *Kamus Baru Kontemporer*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Manan, H.Abdul., 2011. *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Kewenangan Pengadilan Agama*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Nasution, Mustafa Edwin, 2006. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: kencana.

Panduan Praktis Sukses Memikat Walet, 2005. Redaksi Trubus.

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), 2008. *Ekonomi Islam* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Permono, Sjaichul Hadi, 2008. *Formula Zakat, Menuju Kesejahteraan Sosial*. Surabaya: Aulia.

Rahman., Arie Liliyah dan M. T. Nixon, 2007. *Budi Daya Walet*, Redaksi Agromedia.

Rasyaf, 2011. *Panduan Beternak Ayam Petelur*. Edisi ke XV. Kanisus: Yogyakarta.

Soekartawi, 2002, *Analisis Usahatani*, Penerbit UI Press, Jakarta.

Syarifuddin, Amir, 2011. *Ushul Fiqh Jilid 1*, Jakarta: Kencana.

Suherman Rosidi, 2006. *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Tika, Moh. Pabundu. 2006. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tim Penulis PS, 1999, *Budidaya dan Bisnis Sarang Walet*, Penebar Swadaya, Bogor.

B. Skripsi

Ayuti, Turaina., Dani Garnida. Indrawati Yudha Asmara. 2016. “*Identifikasi Habitat Dan Produksi Sarang Burung Walet (Collocalia Fuciphaga)*”. Universitas Padjadjaran

Hafshah Muhandiaba. 2011. “*Kontribusi Pajak Sarang Burung Walet dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kepulauan Meranti di Tinjau dari Ekonomi Islam*”. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Mulyono Joko. 2010. “*Kajian Tentang Usaha Sarang Burung WAlet di Kabupaten Sampang (Tinjauan Ekonomis)*”. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur Surabaya.

Siti Arofah. 2016. “*Budidaya Sarang Burung Walet di Gresik Tahun 1901-1980*”. Universitas Airlangga Surabaya.

Priyono, Bagas., Idiannor Mahyudin. Mahfudz Shiddieq. Susilawati. 2013. “*Persepsi Masyarakat Terhadap Rumah Walet Di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah*”, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

C. Internet

<http://kampoengilmu.com/manfaat-sarang-walet/>. (13 Januari 2018).

<http://www.distributorsarangwalet.com/fakta-kasiat-kandungan-yang-terdapat-dalam-sarang-walet/>. (13 Januari 2018).

http://id.m.wikipedia.org/wiki/Budi_daya. (13 Januari 2018).

<http://ciputrauceo.net/blog/2015/9/21/biaya-produksi-dan-cara-menghitung-biaya-produksi>. (14 Januari 2018).

<http://anindanoverika.blogspot.co.id/2014/11/analisis-pendapatan-peternak-sarang.html?m=1>. (15 Januari 2018).

http://id.m.wikipedia.org/wiki/Burung_walet. (16 Januari 2018).



**SURVEI PENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT MALIMONGENG
KABUPATEN BONE PADA USAHA SARANG BURUNG WALET**

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :

2. : Pemilik Gedung Walet
 Penjaga/Pengelola Gedung Walet
 Lainnya, Sebutkan

3. No. Telepon :

4. Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan

5. Pendidikan Formal : Tidak Sekolah SD SMP SMA/SMK
 Lainnya

6. Pekerjaan : PNS Wiraswasta Petani Pedangang
 Lainnya

7. Tanda Tangan :

Tanggal Wawancara :

Lokasi Wawancara :

Situasi Wawancara :

B. PROFIL GEDUNG WALET

- 1. Nama Pemilik :
- 2. Tahun mulai beroperasi :
- 3. Alamat Gedung Walet :
- 4. Lokasi Gedung Walet : Di pusat kota Gedung Walet
 Di pinggiran kota
 Di hutan, kebun, atau sawah
 Lainnya, sebutkan
- 5. Luas gedung wallet : (M²)

C. PENGELOLAAN USAHA SARANG BURUNG WALET

- 1. Dari manakah Anda mendapatkan pengetahuan tentang pengelolaan usaha sarang burung walet?
 Dari bahan bacaan dan media massa
 Dari pengelola usaha sarang burung walet lain
 Lainnya, sebutkan
- 2. Bagaimana cara penentuan lokasi dalam membangun rumah (gedung) walet ini? (uraikan secara singkat)
.....
.....
.....
- 3. Kesulitan apa sajakah yang dihadapi sehubungan dengan lokasi rumah (gedung) walet yang telah dipilih (mengacu pada pertanyaan B.4)? (uraikan secara singkat)
.....

.....
.....
4. Bagaimanakah cara pemanggilan burung walet agar mau masuk ke dalam gedung yang telah dibangun?

- Menggunakan suara burung tiruan (CD suara walet)
- Memanfaatkan burung sriti
- Lainnya, sebutkan

5. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk melakukan panen yang pertama kali sejak gedung walet selesai dibangun? (bln/thn)

6. Bagaimanakah pola pemanenan sarang burung walet yang Anda lakukan?

- Dua kali dalam setahun
- Tiga kali dalam setahun
- Empat kali dalam setahun
- Lainnya, sebutkan

7. Apa yang mendasari adanya usaha untuk membudidayakan sarang burung walet ?

8. Kenapa usaha sarang burung walet begitu banyak di Kabupaten Bone?

9. Apakah usaha burung walet sangat menjanjikan untuk keperluan kedepan?

D. BIAYA PENGELOLAAN USAHA SARANG BURUNG WALET

1. Berapa biaya pembelian/sewa tanah tempat rumah (gedung) walet ini dibangun?

Sebutkan harganya

2. Berapa biaya pembuatan rumah (gedung) walet ini?

Sebutkan perkiraan nilainya

3. Berapa biaya pembelian mesin dan peralatan untuk pengelolaan usaha sarang burung walet ini?

- Mesin pembangkit listrik (Genset), sebutkan harganya Perangkat
- Sound System*, sebutkan harganya
- Perangkat kamera, sebutkan harganya
- Kendaraan operasional, sebutkan harganya Lainnya,
- sebutkan

4. Bahan baku utama dan bahan pembantu apa saja yang diperlukan dalam memproduksi sarang burung walet hingga siap untuk dijual? (dalam satu kali panen)

Bahan Baku	Jumlah	Harga (Rp.)	Total (Rp.)
1.			
2.			
3.			
Dst.			

5. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk mengelola usaha sarang burung walet ini dalam satu tahun? (uraikan secara rinci menurut jenis pengeluarannya)

Jenis Pengeluaran	Jumlah	Biaya/Upah (Rp.)	Total (Rp.)
1. Listrik, Air, Telp			
2. Tenaga kerja (orang)		
3. Bahan baku			
4. Biaya panen			
5. Transportasi			
6. Perawatan gedung			
7. Perizinan			
Biaya lainnya:			
8.			

9.			
10.			

E. PENDAPATAN USAHA SARANG BURUNG WALET

1. Dalam tahun 2018 lalu, berapa banyak sarang burung walet yang dihasilkan setiap kali panen dari gedung walet ini? (Uraikan berdasarkan jenis kualitasnya untuk setiap kali panen)

Jenis	Jumlah (Kg.)			
	Panen I	Panen II	Panen III	Panen IV
1. Kualitas A				
2. Kualitas B				
3. Kualitas C				
4. Lainnya,				

2. Di manakah biasanya hasil panen sarang burung walet ini dijual?

- Menjual sendiri ke pengepul
 Didatangi oleh penawar (tengkulak)
 Lainnya, sebutkan

3. Dalam tahun 2018 lalu, berapa harga per kilogram sarang burung walet yang dijual dari gedung walet ini setiap kali panen? (Uraikan berdasarkan jenis kualitasnya untuk setiap kali panen)

Jenis	Harga (Rp.)			
	Panen I	Panen II	Panen III	Panen IV
1. Kualitas A				
2. Kualitas B				
3. Kualitas C				

4. Lainnya,				
-------------------	--	--	--	--

4. Berapa rata-rata jumlah pendapatan kotor (hasil penjualan sebelum dikurangi biaya-biaya) yang dihasilkan dari usaha sarang burung walet ini dalam satu tahun? (Rp)

.....

.....

.....

F. HAMBATAN DALAM PENGELOLAAN USAHA SARANG BURUNG WALET

1. Jenis hama apa sajakah yang sering mengganggu usaha sarang burung walet yang Anda miliki/kelola ini?

- Tikus
- Semut
- Kecoa
- Cicak dan tokek
- Lainnya, sebutkan

2. Bagaimanakah cara Anda menanggulangi hama yang mengganggu usaha sarang burung walet yang Anda miliki/kelola ini? (uraikan secara singkat)

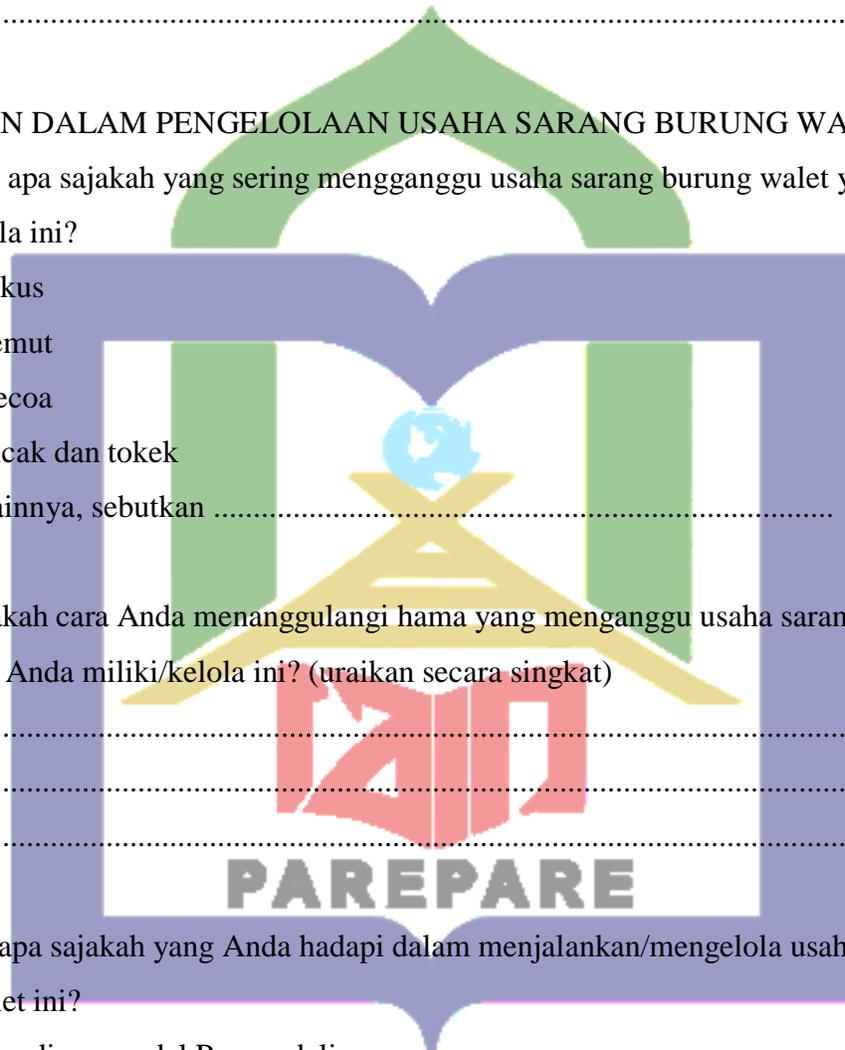
.....

.....

.....

3. Hambatan apa sajakah yang Anda hadapi dalam menjalankan/mengelola usaha sarang burung walet ini?

- Ketersediaan modal Pengendalian
- hama Keamanan usaha
- Kesesuaian lokasi
- Ketersediaan peralatan/perlengkapan
- usaha Perizinan usaha
- Lainnya, sebutkan



4. Bagaimanakah cara Anda menanggulangi hambatan yang Anda hadapi dalam menjalankan/mengelola usaha sarang burung walet ini? (uraikan secara singkat)

.....
.....
.....

5. Apa harapan Anda kepada Pemerintah Kabupaten Bone untuk membantu menanggulangi hambatan yang Anda hadapi dalam menjalankan/mengelola usaha sarang burung walet ini? (uraikan secara singkat)

.....
.....
.....

G. RENCANA PENGEMBANGAN USAHA SARANG BURUNG WALET

1. Apa sajakah rencana yang akan Anda lakukan untuk mengembangkan usaha sarang burung walet yang Anda miliki/kelola ini? (uraikan secara singkat)

.....
.....
.....

